

SKRIPSI

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA
AKHLAK SISWA KELAS VII MTS IKHLAS BERAMAL
METRO SELATAN**

Oleh:

**ALVINA WULANDARI
NPM. 1801012003**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M**

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA
AKHLAK SISWA KELAS VII MTS IKHLAS BERAMAL
METRO SELATAN**

Diajukan Untuk memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

ALVINA WULANDARI
NPM. 1801012003

Pembimbing: Dra. Isti Fatonah, MA

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Munaqosah
Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Alvina Wulandari
NPM : 1801012003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN GURU AKIDAH AKHLAQ DALAM MEMBINA
AKHLAK SISWA KELAS VII MTS IKHLAS BERAMAL METRO
SELATAN

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Ketua Prodi

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003

Metro, 16 Januari 2023
Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU AKIDAH AKHLAQ DALAM MEMBINA
AKHLAK SISWA KELAS VII MTS IKHLAS BERAMAL
METRO SELATAN

Nama : Alvina Wulandari

NPM : 1801012003

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 16 Januari 2023
Pembimbing ,



Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: B-2353/In.28.1/D/PP-00-9/05/2023

Skripsi dengan judul : PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA KELAS VII MTS IKHLAS BERAMAL METRO SELATAN, Disusun oleh: ALVINA WULANDARI, NPM. 1801012003, Progam Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jumat, 31 Maret 2023.

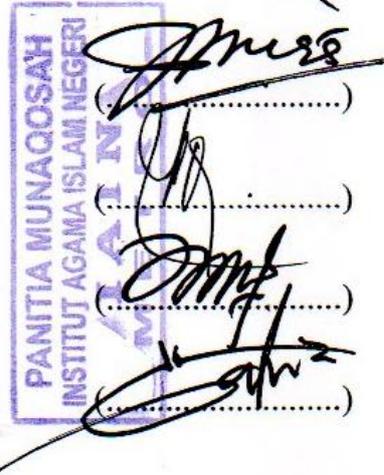
TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dra. Isti Fatonah, MA.

Penguji I : Drs. M. Ardi, M.Pd.

Penguji II : Novita Herawati, M.Pd

Sekretaris : Satria Nugraha Adiwijaya M.Pd



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd

NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA KELAS VII MTS IKHLAS BERAMAL METRO SELATAN

OLEH:

ALVINA WULANDARI

Peran guru merupakan sebuah komponen yang memiliki kewajiban mengajar dan juga memiliki kewajiban untuk menjalankan perannya sebagai pendidik yang mengutamakan pembentukan dan pembinaan bidang efektif atau sikap dan perilaku peserta didik, bagi guru akidah akhlak merupakan ujung tombak dalam upaya membina akhlak siswa di sekolah hal ini merupakan masa fundamental yang harus diberi landasan nilai akhlak dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dicapai.

Kesenjangan atau permasalahan dalam penelitian ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak, peneliti menemukan kurangnya perhatian siswa yang mengalami kesulitan dalam menghadapi sifat atau perilaku atau kepribadian akhlaknya di sekolah, peran guru dalam membina akhlak siswa serta perlu diketahui metode apa saja yang dilakukan guru dalam membina akhlak siswa dan faktor pendukung maupun penghambatnya terkhusus di MTs Ikhlas Beramal. yang menyebabkan membina akhlak siswa kurang baik.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa dengan baik, untuk mengetahui metode apa saja yang dilakukan guru dalam membina akhlak siswa untuk memberikan contoh yang baik dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan bimbingan kepada siswa agar mencerminkan akhlak yang baik kepada siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Teknik Keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber dan Triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam membina akhlak siswa yaitu guru melakukan proses pembelajaran dengan siswa yaitu berdasarkan dengan kemampuan dalam memberikan contoh yang baik di dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukungnya yaitu guru, peran dan perhatian kepala sekolah serta minat dan motivasi siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu keterbatasan waktu dan keterbatasan sarana dan prasarana. Membina akhlak siswa akan lebih baik setelah diberikan bimbingan dan diterapkan peran dari guru akidah akhlak

Kata Kunci: Peran Guru Akidah Akhlak dan Membina Akhlak Siswa.

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ALVINA WULANDARI

NPM : 1801012003

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagin tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 17 Maret 2023
Yang Menyatakan,



Alvina Wulandari
NPM. 1801012003

MOTTO

فَعَاتَهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الآخِرَةِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٤٨﴾

Artinya: “ Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala di akhirat. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.” (QS. Al-Imran: 148)¹

¹ Qs Ali Imran: 148

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, penulis bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis berhasil menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Keberhasilan ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orangtua ku, Bapak (Sujiat) dan Ibu (Sutiyah) yang mana sudah membesarkan, menyayangi, mendidik serta selalu mendoakan saya sehingga saya bisa menyelesaikan studi di IAIN Metro ini.
2. Adik tersayang (Rachman Adiansah) dan teman-teman yang selalu mendukung serta memberikan semangat, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
3. Almamater IAIN Metro yang selalu memberikan bantuan baik moril maupun spiritual.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subbhanahu Wa Ta'ala atas rahmat taufik hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan tugas akhir mahasiswa, agar menyelesaikan pendidikan di IAIN Metro guna memperoleh gelar sarjana.

Penulis telah banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam upaya menyelesaikan skripsi penelitian ini. Oleh karenanya penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag.PIA., selaku Rektor IAIN Metro
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
3. Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
4. Dra. Isti Fatonah, MA selaku dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang baik kepada penulis.
5. Ibu Ratna S.Pd selaku guru Akidah Akhlak MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan, terimakasih kepada semua pihak yang membantu memberikan arahan dan motivasi yang baik dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Pada akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kira dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Metro, 17 Maret 2023
Penulis,



Alvina Wulandari
NPM. 1801012003

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINILITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penelitian Relevan	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Guru Akidah Akhlak	8
1. Pengertian Peran Guru	8
2. Pengertian Guru Akidah Akhlak	10
3. Peran dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak	13
4. Macam-Macam Peranan Guru.....	15
B. Akhlak Siswa.....	20
1. Pengertian Membina Akhlak Siswa	20
2. Tujuan Pembinaan Akhlak	21

3. Metode Guru Dalam Membina Akhlak	23
4. Keterkaitan Akhlak Siswa dan Guru Akidah Akhlak	30
C. Bentuk-bentuk Pembinaan Akhlak.....	32
1. Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa	35
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	40
B. Sumber Data	41
C. Teknik Pengumpulan Data	42
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	45
E. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
1. Profil MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan	52
2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan	52
3. Visi dan Misi MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan.....	53
4. Keadaan Guru MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan	55
5. Kadaan Siswa MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan.....	55
6. Struktur Organisasi MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan ...	56
7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan	57
8. Denah Lokasi MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan	57
B. Deskripsi Dan Hasil Penelitian	58
1. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VII MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan	58
2. Metode Yang Digunakan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa	66

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Akidah Akhlik Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VII MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan.....	68
C. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Guru MTs Ikhlas Beramal.....	54
Tabel 2. Jumlah siswa	54
Tabel 3. Keadaan Sarana Dan Prasarana MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan	55
Gambar 2 Denah Lokasi MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan	56

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Hasil Wawancara.....	82
2. Surat Bimbingan Skripsi	88
3. Surat Izin Pra-survei	89
4. Surat Balasan Izin pra-survei	90
5. Surat Tugas	91
6. Surat Izin Research	92
7. Surat Balasan Research	93
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan	94
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan	95
10. Alat Pengumpulan Data	96
11. Hasil Uji Turnitin	98
12. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	100
13. Dokumentasi Foto Kegiatan Penelitian.....	113
14. Riwayat Hidup	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat.

Peran guru dari segi ilmu adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Guru yang baik di harapkan mampu menciptakan kesempatan-kesempatan bagi anak untuk memuaskan rasa ingin tahunya, untuk menggunakan seluruh indra dalam mengeksplorasi atau untuk memperluas pikiran mereka, dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Karena pada kenyataannya tidak sedikit guru yang tidak tahu potensi yang dimiliki anak didiknya. Ketidak tahuan ini tentu saja berpengaruh pada pola pendekatan dan pembelajaran yang dilakukan.¹

Menurut al-Ghazali, akhlak adalah gambaran tentang kondisi yang menetap di dalam jiwa. Semua perilaku bersumber darinya tanpa memerlukan proses berpikir dan merenung. Perilaku baik dan terpuji dari sumber dijiwa disebut al-akhlak al-fadhilah (akhlak baik) dan berbagai perilaku buruk disebut al-akhlak radzilah (akhlak buruk). Perilaku menetap harus muncul dengan spontan tanpa proses berpikir, karena orang yang mau mengeluarkan

¹ Khoirul Azhar dan Izzah Sa'idah, *Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik di MI Kabupaten Demak*, Jurnal Al-Ta'dib, vol.10, No.2, 2017, 77.

harta atau diam ketika marah melalui usaha dan proses berpikir, ia tidak dapat dianggap orang yang dermawan dan sabar.²

Pendidikan akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyampaikan peserta didik untuk mengenag, memahami dan mengimani Allah Swt dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan kebiasaan.

Penting dilakukan sebab membina akhlak siswa tidak sepenuhnya memilih dan memilah yang baik dan meninggalkan yang tidak baik, maka sangat penting untuk membangun akhlak siswa. Guru dan lingkungan sekolah sudah berusaha untuk mengerti kepribadian peserta didik dari hal yang dapat merusak kepribadian peserta didik.

Maka perlu adanya pembinaan akhlak melalui pendidikan keluarga maupun pendidikan sekolah supaya mereka tidak berpengaruh degan lingkungan sekitar, sehingga dengan adanya pembinaan akhlak tersebut, anak akan berkembang secara positif dan menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Permasalahan yang ada dalam melakukan pembinaan guru Akidah Akhlak juga sudah menerapkan berbagai upaya diantaranya seperti keteladanan, seperti guru selalu memberikan contoh teladan yang baik, seperti guru selalu datang tepat waktu, berperilaku sopan, serta selalu berperilaku baik.

² Fadhilah Suralaga, dkk, Psikologi Pendidikan dalam Persepektif Islam, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), Cet.1 h.74

Berdasarkan hasil pra survey yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 Agustus 2022, melalui metode wawancara dengan Ibu RN bahwa peran guru akidah akhlak di Mts Ikhlas Beramal Metro Selatan belum maksimal dalam membina akhlak siswa. Hal ini dapat dilihat dalam keseharian siswa di sekolah, yakni masih ada saja siswa yang tidak berakhlak baik, misalnya masih ada siswa yang datang terlambat, membuang sampah sembarangan, tidak merapikan pakaiannya dan ribut saat guru sedang menerangkan pelajaran.³

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara, maka masih ada ditemukan peserta didik kelas VII MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan belum maksimal dalam membina akhlak siswa hal ini dapat dilihat dari keseharian siswa di sekolah, yakni masih ada siswa yang tidak berakhlak baik, misalnya masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan, tidak merapikan pakaiannya, ribut saat guru menjelaskan pelajaran di depan kelas dan datang terlambat, bahkan ada juga siswa yang membantah gurunya.

Mencermati membina akhlak siswa masih perlu bimbingan maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan.

³ Hasil wawancara dengan Ibu Ratna, Agustus 26, 2022

B. Pertanyaan Penelitian

Dengan melihat dan memperhatikan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas VII MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan?
2. Metode apa saja yang dilakukan guru dalam membina akhlak siswa kelas VII MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas VII MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sehubung dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas VII MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan.
- b. Untuk mengetahui metode guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa kelas VII MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas VII MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat Penelitian adalah:

a. Bagi Penulis

Dapat dijadikan sebagai sebuah bahan pertimbangan dan referensi terhadap penelitian relevan

b. Bagi Peserta Didik

Untuk Mendapatkan banyak pengetahuan mengenai pelajaran Akidah Akhlaq dalam Membina akhlak siswa serta dapat bermanfaat seagai panduan belajar.

c. Bagi Guru

Untuk menambah pengetahuan luas seorang guru agar menjadi guru yang profesional dalam menentukan strategi pembelajaran sesuai pada siswa.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan kajian yang dipersingkat terhadap penelitian terdahulu di tema yang berdekatan, yaitu menjelaskan posisi, memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang dikaji.⁴ Sebelum penelitian, penulis telah mencari beberapa hasil penelitian yang memiliki keterkaitan pada suatu variabel yang berguna untuk mencari gambaran penelitian agar menjadi valid dan dapat digunakan pada penyusunan. Dibawah ini akan disajikan beberapa penelitian relevan yang telah lalu yang terkait diantaranya:

⁴ Zuhairi, dkk. *Pedoman Penyusunan Skripsi* (Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018), 53.

1. Aziz Amirulloh NIM. 14113851 Mahasiswa IAIN Metro dengan judul skripsi *Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di MTs N 2 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019* menjelaskan tentang guru akidah akhlaq yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina kepribadian dan membentuk karakter generasi bangsa, khususnya anak-anak mereka, dalam lingkungan sosial masyarakat juga mempunyai andil dalam membina kepribadian dan membentuk karakter generasi muda, sedangkan dalam lingkungan sekolah, guru yang mempunyai tugas dan wewenang dalam membina dan membentuk karakter siswa, yaitu karakter yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku.⁵
2. Miftahul Naim NPM. 1501010197 Mahasiswa IAIN Metro dengan judul skripsi *Upaya Guru Aqidah Akhlak Siswa di Mts Muhammadiyah Metro* yaitu menjelaskan tentang peran guru akidah akhlak di Mts Muhammadiyah Metro dalam pembinaan akhlak sangat banyak sekali namun yang menonjol antara lain adalah memberi motivasi, memberi bimbingan, dan memberi latihan pembiasaan. Cara guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Metro adalah dengan cara penanaman nilai-nilai karakter secara umum, nilai yang dimaksud yaitu, nilai relegius, nilai kemandirian, nilai bersahabat/komunikatif, nilai cinta damai, dan nilai tanggung jawab.⁶

⁵ Aziz Amirulloh, dengan judul skripsi *Peran Guru Aqidah Akhlaq Dalam Membina Karakter Peserta Didik di MTs N 2 Lampung Timur Tahun Pelajaran (2018/2019)*.

⁶ Miftahul Naim, dengan judul skripsi *Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Muhammadiyah Metro*, (2019).

3. Juwita Putri NPM.1211010282 Mahasiswi IAIN Raden Intan Lampung dengan judul *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung* menjelaskan tentang bahwa guru akidah akhlak menjalankan tugas sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan kurang berhasilnya pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru akidah akhlak disebabkan oleh beberapa faktor yaitu lingkungan luar dan kurang perhatiannya dari keluarga. Saran dalam penelitian ini adalah guru akidah akhlak dan lingkungan sekolah perlu meningkatkan pembinaan dan kegiatan yang dapat meningkatkan akhlak siswa, dan pihak orang tua perlu meningkatkan perhatian dan pengawasan terhadap anaknya agar tidak terusak oleh lingkungan luar.⁷

Persamaan dari penelitian yang diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menjelaskan bahwa adanya peran guru dan membina akhlak sangat penting dalam proses belajar mengajar dan terhadap prilaku dalam pergaulan seseorang.

Dari hasil penelitian di atas, maka dapat diketahui perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu tentang Peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa. Disini penulis lebih menekankan pada teori tentang peran guru akidah akhlaq dalam membina akhlak siswa sebelum dan sesudah mendapatkan materi, Dan terjadi perubahan secara signifikan terhadap siswa setelah diberi bimbingan tingkat pemahaman dan pengamalan nilai akhlak itu sendiri.

⁷ Juwita Putri, dengan Judul *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung*, (2017).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Akidah Akhlak

1. Pengertian Peran Guru

Peran guru dalam dunia pendidikan sangat banyak, tetapi yang paling penting adalah, pertama, Guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada siswanya. kedua, guru sebagai pembina akhlak mulia merupakan tiang utama untuk menompang kelangsungan hidup suatu bangsa. Ketiga, guru memberi petunjuk bagi muridnya tentang hidup yang baik, yaitu manusia yang paling paham tentang siapa pencipta dirinya yang menyebabkan ia tidak menjadi manusia yang sombong dan selalu menjadi manusia yang tahu berbuat baik kepada rasul, orang tua, dan orang lain yang berjasa kepadanya¹

Peran yaitu bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan. Peranan memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan (status). Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur sosial, yang di dalamnya lebih mengacu pada penyesuaian suatu proses yang terjadi.

Guru adalah orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai pendidikan. Semula kata guru/pendidik mengacu kepada seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman kepada orang lain. Dengan demikian guru adalah profesi yang sangat

¹ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), Cet 1, h.69.

mulia, karena secara naluri orang yang berilmu itu dimuliakan dan dihormati oleh orang, dan ilmu pengetahuan itu sendiri adalah mulia, sehingga profesinya sebagai pengajar adalah kemuliaan.

Guru dalam melaksanakan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran (awareness), keyakinan (belief), kedisiplinan (discipline) dan tanggung jawab (responsibility) secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa secara optimal, baik fisik dan maupun psikis.²

Peran guru dipandang strategis dalam usaha mencapai keberhasilan proses belajar mengajar apabila guru mau menempatkan dan menjadikan posisi tersebut sebagai pekerjaan profesional. Peran guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif dalam islam.³

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah sosok manusia yang patut di gugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya. Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau tauladan.

Peranan guru dipandang strategis dalam usaha mencapai keberhasilan proses belajar mengajar apabila guru mau menempatkan dan menjadikan posisi tersebut sebagai pekerjaan profesional. Peran guru

² Nanang Hanifah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 106.

³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.9

sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas.⁴

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sangatlah penting dalam pendidikan, karena yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar adalah guru.

Peran guru dipandang strategis dalam usaha mencapai keberhasilan proses belajar mengajar apabila guru menempatkan dan menjadikan posisi tersebut sebagai pekerjaan profesional. Dengan begitu, guru akan diagungkan dan dikagumi karena perannya yang di arahkan ke arah yang dinamis yaitu menjadi pola relasi antara guru dan lingkungannya, terutama siswa. Peran guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas. Dengan menelaah kalimat di atas, maka sosok seorang guru itu harus siap sedia mengontol peserta didik kapan dan dimana saja.⁵

2. Pengertian Guru Akidah Akhlak

Guru adalah figur seorang pemimpin, dia juga sebagai sosok yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Dengan cara membantu anak didik mengubah perilakunya sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.⁶

⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 9.

⁵ *Ibid.*, t.t., 30.

⁶ Endang Poerwati dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: UMM Press, 2002), 7.

Kata akhlak berasal dari bahasa arab, dan merupakan jamak taksir dari kata khuluq, yang berarti tingkah laku, budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Juga diartikan lebih dekat dengan personality (kepribadian). Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.⁷

Sedangkan menurut ibn Maskawih yang dikutip dari buku yang sama mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan jiwa yang menyebabkan timbulnya perbuatan tanpa melalui pertimbangan dan pikiran secara mendalam. Sebagaimana yang dikutip oleh Abudin Natta mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah bermacam-macam perbuatan, baik dan buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁸

Peran guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas. Dengan menelaah kalimat di atas, maka sosok guru itu harus siap sedia mengontrol peserta didik, kapan dan dimana saja. Seperti yang diungkapkan oleh Abdurramansyah, kurikulum kependidikan Islam itu bukan hanya sebatas disekolah saja tetapi setiap saat.

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa peran guru disini sangat ditekankan pengaruhnya dalam pembentukan pribadi siswa. Guru memberikan sebaik-baiknya akhlak dalam berperilaku, supaya dapat

⁷ Zakiah Drajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 26.

⁸ Abudin Natta, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), 4.

ditiru oleh peserta didiknya. Guru juga memberikan nasihat dan juga bimbingan dan guru harus dekat dengan peserta didiknya supaya ada rasa kepercayaan antara guru dengan peserta didiknya. Akhlak sendiri terbagi menjadi dua bagian diantaranya, yaitu:

a. Akhlak Mahmudah atau akhlak kharimah yaitu, akhlak terpuji yang ada pada diri manusia contoh dari akhlak mahmudah:

- 1) Amanah (dapat dipercaya).
- 2) Shidiq (benar atau jujur).
- 3) Tolong menolong.
- 4) Menghormati dengan yang lebih tua.

b. Akhlak Mazhmumah atau akhlak tercela (akhlak yang jelek) yaitu, sebagian bentuk perbuatan manusia baik itu keyakinan, ucapan yang dapat menimbulkan kemudhorotan bagi diri sendiri dan orang lain, yang termasuk akhlak tercela:

- 1) Tidak menghormati dengan yang lebih tua.
- 2) Suka berkelahi.
- 3) Suka mencuri.
- 4) Ghibah.

Guru akidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru yaitu mewujudkan peserta didik secara Islami dan dalam pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman.

Jadi guru akidah akhlak merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (yang menjadikan muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara).⁹

3. Peran dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak

Peran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntunan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Jadi peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem.¹⁰

Guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran dan ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing. Hal ini guru bukanlah sekedar orang yang berdiri didepan kelas saja untuk menyampaikan materi pelajaran, namun harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan siswa untuk menjadi orang yang dewasa.¹¹

Jadi guru bukanlah seseorang yang hanya bertindak mengajar disembarang tempat, tetapi ditempat-tempat khusus dan juga guru berkewajiban mendidik peserta didik dengan mengembangkan dirinya untuk cita-cita mulia, yaitu mencapai tujuan pendidikan. Guru akidah

⁹ Syaiful Djamarah Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2000), 43-48.

¹⁰ Fadil Dkk Fauzi Yudia, *Peran Guru Pendidikan Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik*, vol. 1, No.2 (Jurnal PPKN Ujn Online, 2013), 3.

¹¹ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islami*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), 62.

akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didik secara Islami dan dalam pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman.

Peranan dan tanggung jawab guru akidah akhlak dalam pendidikan agama Islam tidak jauh berbeda dengan peranan tanggung jawab guru secara umum, yang biasa berbeda dengan dari segi pengertiannya. Sedangkan dari segi pelaksanaannya tidak jauh berbeda, bahkan selalu beriringan atau sama.

Tugas guru utama ialah mengajar dan mendidik murid dikelas dan diluar kelas. Guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan dan sikap utama menghadapi hidupnya dimasa depan. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar.¹²

Jadi guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan demikian dalam rangka membina jiwa watak anak didik dengan demikian, tanggung jawab guru untuk membentuk anak didik agar menjadi orang yang berakhlak yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa dimasa yang akan datang.

Dalam pemaparan di atas, bahwa dalam mengajar seseorang guru harus bersikap positif dan ikhlas memberikan bimbingan terhadap muridnya. Oleh karena itu seorang guru wajib memberikan suri dan

¹² Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 6.

tauladan dan senantiasa mencurahkan perhatiannya kepada tingkat keberhasilan muridnya baik dari segi aspek pengetahuan, sikap dan perilaku.¹³

4. Macam-Macam Peranan Guru

Guru memiliki beberapa peranan dalam melakukan proses pembelajaran dengan anak murid, diantaranya:

a. Sebagai pendidik dan pengajar

Guru sebagai pendidik (edukator) yaitu guru bertugas mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna.

Sebagai pendidik, guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik. Guru harus bisa dijadikan tokoh dan panutan bagi siswanya dan juga bagi orang-orang atau masyarakat di sekitarnya, agar menjadi pendidik yang baik maka seorang guru perlu memiliki standar kualitas pribadi yang unggul yang mencakup, misalnya tanggung jawab, mandiri dan disiplin.

- 1) Tanggung jawab artinya seorang guru harus bisa mempertanggung jawab karena ia lakukan baik itu melanggar tatanan sosial maupun melanggar norma hukum yang berlaku.
- 2) Mandiri artinya bahwa, dalam kenyataan sering muncul masalah antara peserta didik dengan guru, antara peserta didik dengan anggota masyarakat disekitarnya, ketika masalah itu muncul

¹³ Ibid, h.7.

dihadapannya maka sangatlah diharapkan agar ia mampu mengatasinya secara mandiri dalam mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi masalah itu.

- 3) Disiplin yaitu dalam kesehariannya, guru harus selalu menepati janji kepada siswa atau orang lain.

Guru sebagai pengajar yaitu guru yang menjadi jembatan bagi para peserta didik untuk berkembang, mempelajari segala sesuatu yang belum diketahuinya dan membentuk kompetensi kepada siswanya.

Guru sebagai pengajar memiliki tugas untuk menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada anak murid. Guru harus menyampaikan dengan jelas dan tuntas agar murid dapat mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru.¹⁴

- b. Guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator

Guru sebagai mediator yaitu guru menjadi prantara antara sumber belajar dan peserta didik. Jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami sumber belajar, guru harus bisa membantu memecahkan kesulitan tersebut secara bersama-sama. Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengaktifkan proses pembelajaran.

Untuk keperluan itu guru harus trampil menggunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi.

¹⁴ Ahmad Izzan dan Saehudin, *Hadis Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*, (Bandung: Humaniora, 2016), 34.

Tujuannya agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Dalam hal ini ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menumbuhkan hubungan positif dengan para peserta didik

Sebagai sumber belajar bagi muridnya, guru harus memahami materi yang diampuhnya, karena murid pasti akan bertanya apa yang mereka tidak pahami, karena guru harus mempersiapkan diri dengan sangat matang. Mempelajari, memahami dan mencari tahu sebelum dilakukan pembelajaran kepada murid.

Sebagai seorang fasilitator, guru memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar. Guru harus bisa mengembangkan pembelajaran menjadi lebih aktif. Pembelajaran yang seperti ini akan memberikan ruang yang cukup untuk siswa, kreatifitas serta kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. yaitu:

1) Pengalaman

Teori experiential learning kolb telah mampu menjelaskan konsep dasar mengenai perilaku belajar manusia. Menurut David Kolb, belajar adalah proses penciptaan pengetahuan melalui transformasi pengalaman. Pengetahuan adalah hasil kombinasi antara pengalaman dan mentransformasinya.

2) Komunikasi

Komunikasi diperoleh dari pengalaman yang ada. Dengan komunikasi akan membuat orang lain memberikan tanggapan terbuka terhadap apa yang disampaikan sehingga terjadilah komunikasi.

3) Interaksi

Interaksi dilakukan untuk mempermudah peserta didik dalam membangun potensi dan mengoreksi persepsi atau makna yang keliru. Dengan demikian, maka yang terbangun semakin mantap dan kualitas pembelajaran meningkat. Dengan interaksi akan meningkatkan potensi pembelajaran yang baik.

Guru sebagai fasilitator berarti guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan memudahkan kegiatan belajar anak didik. Oleh karena itu, menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas dengan bantuan tenaga didik, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

c. Guru sebagai model dan teladan

Peran guru sebagai model atau contoh bagi siswa. Setiap siswa menginginkan guru dapat menjadi model dan contoh yang baik bagi mereka. Karenanya, sikap dan tingkah laku dari guru atau orang tua atau tokoh-tokoh yang ada dalam masyarakat harus mencerminkan nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan negara pancasila.

Pepatah bahasa Jawa mengatakan guru iku digugu lan ditiru maksud dari pepatah tersebut yaitu guru itu menjadi panutan dan teladan. Setiap tindakan guru akan menjadi cerminan tindakan peserta didiknya. Oleh karena itu, sudah sepatutnya guru menjadi model dan teladan baik bagi peserta didiknya.

Menjadi model dan tauladan memang tidak mudah. Guru harus bisa mengimbangi tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus bisa memberikan contoh yang positif kepada semua orang baik siswa atau masyarakat.¹⁵

d. Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator harus bisa mendorong dan membangun semangat siswa untuk belajar peserta didik, sehingga tujuan pelaksanaan kurikulum bisa tercapai. Perumusan kurikulum tidak hanya berlaku untuk guru, melainkan peserta didik pula. Agar tujuan kurikulum melalui pembelajaran bisa tercapai, di butuhkan kerja sama antara guru dan peserta didik. Dalam proses pemberian motivasi, guru bisa mencari tahu terlebih dahulu latar belakang yang terjadi pada siswa.¹⁶

¹⁵ Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012), 65-66

¹⁶ Halid Hanafi, La Adu, H Muzakkir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Disekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2012), 80.

B. Akhlak Siswa

1. Pengertian Membina Akhlak

Pembinaan adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dan organisasi taat, asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.¹⁷

Menurut kamus besar bahasa Indonesia membina adalah mengusahakan agar lebih baik, mengupayakan agar sedikit lebih maju atau sempurna. Membina secara garis besarnya dapat dimaknai sebagai upaya untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik atau lebih maju dan lebih meningkat dari keadaan sebelumnya.

Akhlak siswa adalah perilaku yang ada pada diri siswa dan kehidupannya sehari-hari. Hal ini terlihat dari cara ia bergaul bersama teman-temannya dan hormat kepada guru dan orang tuanya. Akhlak ialah sikap, mental atau watak, terjabarkan dalam bentuk berfikir, bertingkah laku dan sebagainya, ilmu akhlak membahas tentang masalah kesusilaan (etika) baik tentang manusia pada umumnya maupun orang seseorang secara terpisah.¹⁸

Oleh sebab itu pembinaan akhlak yang merupakan budi pekerti, perangkat atau tingkah laku sangatlah penting dilakukan karena akhlak juga akan memperbaiki nasib bangsanya, sebagaimana dijelaskan oleh ahmad amin yang menerangkan bahwa adapun akhlak yang kelihatan yaitu

¹⁷ Djudju Sudjana, *Evalasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 9.

¹⁸ M. Abdul Mujieb, Maburi Thalhah dan Syafi'ah, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), 16.

kelakuan atau muamalah, kelakuan ialah gambaran dan budi pekerti adanya akhlak.

Jadi pada dasarnya pembinaan ialah segala sesuatu usaha yang dilakukan untuk menjadikan sesuatu tersebut menjadi lebih baik lagi dari keadaan yang ada, yang dijadikan objeknya ialah siswa. Membina akhlak adalah proses kegiatan yang dilakukan seseorang ataupun dalam hal ini guru dengan menggunakan strategi yang tepat agar siswa mempunyai perilaku yang lebih baik.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud membina akhlak siswa adalah suatu usaha untuk memberikan bantuan berupa bimbingan dan tuntunan tentang akhlak perilaku kepada seseorang, agar terbentuk, memelihara, meningkatkan serta mempertahankan nilai-nilai ajaran agama yang dimilikinya, yang dengan kesadarannya sendiri mampu meningkatkan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan dan kewajiban yang ditetapkan oleh ajaran agama.

2. Tujuan Membinaan Akhlak

Tujuan merupakan salah satu yang diharapkan setiap manusia baik yang dalam setiap usahanya, kegiatan, ataupun perbuatan, yang pastinya mempunyai tujuan tertentu dan dapat diukur sejauh mana kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan.

Tujuan pembinaan akhlak dalam istilah lain adalah untuk membentuk pribadi muslim yang bermoral baik, jujur, beradab, bersuci,

sopan dan juga beriman serta bertaqwa kepada Allah Swt. Tujuan yang hendak dicapai dalam pembinaan akhlak adalah:

- a. Perwujudan takwa kepada Allah Swt
- b. Kesucian Jiwa
- c. Cinta kebenaran dan keadilan secara teguh dalam tiap pribadi individu.

Berdasarkan kutipan di atas dapat difahami bahwa, tujuan pembinaan akhlak adalah agar remaja dapat membiasakan sifat dan sikap yang baik dan menjauhkan sikap yang tidak baik kepada Allah Swt dan dengan sesama agar dapat terjalin keharmonisan hubungan antara Allah Swt dengan manusia.¹⁹

Di samping hal-hal di atas, pembinaan akhlak juga mempunyai tujuan-tujuan lain, diantaranya:

- a. Mempersiapkan manusia yang beriman yang selalu beramal sholeh.
- b. Mempersiapkan insan yang beriman dan sholeh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam.
- c. Mempersiapkan insan yang beriman dan sholeh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesama nya, baik dengan orang muslim maupun non muslim.

Menurut Sudarsono, pembinaan akhlak bertujuan menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam yang taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat dengan baik. Sudarsono juga mengungkapkan bahwa tujuan lain yang dapat dipetik dari hasil

¹⁹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2009), 11.

pembinaan akhlak, yakni terhindarnya anak-anak dari tabiat-tabiat tercela dan sebagai langkah penanggulangan terhadap timbulnya kenakalan pada anak.²⁰

Jadi, tujuan pembinaan akhlak siswa adalah agar manusia berada di jalan yang lurus yang telah digariskan oleh Allah SWT, senantiasa beriman dan beramal sholeh, mampu dan mau mengajak orang lain ke jalan Allah SWT dan senantiasa dapat bersosialisasi dengan baik terhadap sesamanya sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT sehingga mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²¹

3. Metode Guru dalam Membina Akhlak

Menurut Abuddin Nata yaitu Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.²²

Cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam membina akhlak siswa dapat dilakukan dengan berbagai metode, diantaranya dengan memberikan contoh yang baik (keteladanan), memberikan nasehat, membiasakan akhlak yang baik (pembiasaan), dan lain-lain.

a. Keteladanan atau contoh

Menurut Abuddin Nata Dalam proses pembentukan Akhlak pada anak dapat dilakukan melalui keteladanan, yang tercermin dalam sikap,

²⁰ *Ibid*, t.t., 149.

²¹ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Cet.1 (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 136.

²² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 136.

gerak, cara berpakaian, cara berbicara, cara menghadapi persoalan dan dalam keseluruhan pribadinya.

Keteladanan atau contoh. Kegiatan pemberian contoh teladan yaitu, suatu kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan staf-staf disekolah yang dapat dijadikan model bagi siswa. Dalam membentuk akhlak kepada anak dapat dilakukan dengan keteladanan yang bercermin dalam sikap dan cara berpakaian.

Hal tersebut telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.²³

Menurut seorang tokoh dalam pemikiran pendidikan agama Islam, Al ghozali berpendapat bahwa, Keteladanan merupakan sesuatu yang pantas untuk diikuti dalam membina akhlak siswa, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Di dalam kehidupan di sekolah, dalam proses pembinaan akhlak yaitu anak, guru sangatlah berperan dalam menanamkan nilai-nilai keutamaan Islamiyah. Seorang guru hendaknya menjadi contoh dan teladan yang baik bagi murid-muridnya.

²³ QS. Al-Ahzab Ayat: 21, t.t.

menurut imam Al-Ghazali pernah mengibaratkan bahwa orangtua itu cerminan bagi anak-anaknya. Disini dapat diartikan bahwa perilaku orangtua itu biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya. Karena dalam diri siswa terdapat kecenderungan suka meniru (*hubbu al-taqlid*).

Di antara berbagai hal yang perlu diperhatikan seorang guru dalam mencerminkan keteladanan kepada anak didiknya yaitu:

- 1) Seorang guru harus menjauhkan diri dari sikap dusta agar anak-anak tidak belajar berdusta.
- 2) Bagaimanapun marahnya, seorang guru tidak boleh mengeluarkan kata-kata kasar dan umpatan agar anak-anak tidak menirunya.
- 3) Seorang guru harus memiliki sikap toleran terhadap anak didik yang melakukan kesalahan dan menasihatinya dengan bahasa yang lembut atau sopan, agar anak-anak terbiasa memaafkan kesalahan dan berlaku sopan terhadap orang lain.

Jadi kesimpulannya yaitu, pembinaan akhlak melalui teladan yang baik merupakan cara yang dipandang cukup efektif. Cara ini dipandang cukup baik karena anak sangat senang meniru di sekitarnya dan apa yang dilihatnya.²⁴

b. Nasehat

Menurut Abudin Nata yaitu Cara pembinaan akhlak dapat dilakukan secara langsung melalui petunjuk dan nasehat dengan bahasa yang sederhana sesuai dengan perkembangan kecerdasan dan daya pikir

²⁴ Syekh 'Adil Rasyid Ghanim, *Bersikap Islami: Tinjauan Pedagogis dan Psikologis*, Penerjemah: Muhammad Nurhakim, (Jakarta: GemaInsani Press, 1993), h.13-14.

anak-anak. Pemberian nasehat dan peringatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara menyentuh qalbu akan menungghah untuk mengenalkan akhlak yang baik.

Hal ini dijelaskan dalam HR. Muslim sebagai berikut:

ابى رقية تميم بن اوس الدارى رضى الله عنه ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال -
الدين النصيحة قلنا -لمن يارسول الله ؟ قال :الله ولكتابه ولرسوله ولائمة المسلمين وعامتهم
(رواه مسلم)

Dari Abu Ruqayyah yakni Tamiim bun Aus Ad Daari ra,
“Sesungguhnya Rasulullah bersabda: Agama itu adalah nasihat, kami bertanya: untuk siapa, Beliau bersabda: Untuk Allah, Rasul-Nya para pemimpin umat Islam bagi seluruh kaum muslimin”. (HR.Muslim)

Memberikan nasehat atau teguran, guru perlu menegur siswa yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru membantu mengubah tingkah laku mereka yang menyimpang.

Metode nasehat yaitu, merupakan hal penting yang tidak dapat ditinggalkan dalam pembentukan akhlak anak didik. Dalam pendidikan islam nasehat sebagai sarana pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, sepiritual, dan sosial anak. Sebab nasehat dapat membuka mata anak-anak pada hakekat sesuatu dan mendorongnya menuju situasi luhur

dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip islam.²⁵

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan, terkait memberikan nasehat kepada siswa yaitu dilakukan secara tatap muka tidak bisa dilakukan secara tak langsung, melainkan memberikan nasehat harus secara tatap muka, tujuan tersebut supaya siswa lebih mengerti dan paham, seperti guru memberikan nasehat ketika mata pelajaran sudah selesai.

c. Kegiatan Spontan

Menurut Abuddin Nata yaitu, kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap atau tingkah laku siswa yang kurang baik, seperti malas belajar, membuang sampah sembarangan, bertutur kata yang kotor, mencoret dinding dan sebagainya. Apabila guru mengetahui sikap atau tingkah laku siswa yang demikian, hendaknya secara spontan diberikan pengertian dan diberi tahu bagaimana sikap atau perilaku yang baik.

d. Memberikan Teguran, guru perlu menegur siswa yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru membantu mengubah tingkah laku mereka yang menyimpang.

²⁵ Arif Munandar, "Metode Guru Dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah", *Jurnal of Educational Research*, 1 Juni 2022, h.16

e. Pembiasaan

Menurut pendapat Muhaimin yaitu, metode pembiasaan disini penting dilakukan diterapkan secara konsisten. Dalam membiasakan diri ini agar menjadi orang baik, baik itu akhlaknya yaitu siswa mampu membiasakan diri sendiri beradaptasi secara langsung dengan orang lain dan menjaga akhlaknya dengan baik, sehingga kebiasaan ini perlu dilatih setiap hari nya agar terbiasa melakukan nya. Contoh kegiatan rutin setiap saat adalah berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, kegiatan shalat dzuhur berjamaah disekolah serta kegiatan khataman Al-Qur'an setiap bulanan disekolah dan sebagainya.²⁶

Guru harus membiasakan anak untuk mewaspadaai penyimpangan-penyimpangan yang akan membiasakan pada tingkah laku negatif. Proses penanaman nilai akhlak masa pembentukan kebiasaan menjadi sangat urgen untuk dicermati, sehingga betul-betul merupakan proses penyiapan mental anak dalam menciptakan integrasi moral generasi yang akan datang. Anak harus dibiasakan melakukan amar ma'ruf nahi munkar (menyuruh kebaikan dan mencegah kejahatan) yang merupakan dasar-dasar pokok agama Islam dalam mengontrol opini umum.

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembentukan dan pembinaan akhlak anak. Hasil pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak. Kebiasaan

²⁶ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 115.

adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi.

Menurut seorang tokoh dalam pemikiran pendidikan agama Islam, AL-Ghozali berpendapat bahwa, Pembiasaan merupakan sebuah proses pembentukan kepribadian secara berulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini berjalan sampai pada akhirnya tercipta sebuah kebiasaan. Melatih peserta didik dengan perbuatan terpuji yang bisa membentuk kepribadiannya. Seorang anak belum mengerti apaitu baik dan buruk. Dalam ilmu psikologi perkembangan, dikenal teori konvergensi, dimana pribadi dibentuk oleh lingkungannya, dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Untuk mengembangkan potensi dasar tersebut yaitu melalui kebiasaan baik.²⁷

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan dalam membina akhlak pada anak didik sangatlah penting. Pentingnya suatu pembiasaan dalam membina akhlak siswa, karena segala sesuatu yang dilakukan dengan terbiasa akan mudah dan tidak ada rasa terbebani.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembinaan akhlak siswa seorang guru harus bisa menggunakan beberapa metode dalam upaya pencapaian pembinaan akhlak siswa yang baik misalnya, menggunakan teori keteladanan, pembiasaan, nasehat dan pengawasan.

²⁷ M.Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, *Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 14-16.

4. Keterkaitan Akhlak Siswa dan Guru Akidah Akhlak

a. Pengertian Akhlak Siswa

Pengertian akhlak dapat ditinjau dari dua pengertian etimologi (istilahy). Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa arab al-akhlaq, kata ini merupakan bentuk jamak dari al-khuluq dalam kamus al-munjid berarti budi, perangkai, tingkah laku, tabiat atau watak.

Akhlak siswa ini harus senantiasa dibina, karena akhlak siswa ini bertujuan dalam rangka membentuk kepribadian anak sehingga memiliki kepribadian muslim yang dapat bersosialisasi dengan baik antar manusia. Sasaran guru sebagai pendidik tidak hanya terbatas pada mencerdaskan otak (intelektensi) melainkan juga berusaha membentuk seluruh pribadi anak menjadi dewasa yang berkemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan mengembangkannya untuk kesejahteraan hidup umat manusia.²⁸

Dari pengertian-pengertian akhlak di atas, penulis menyimpulkan bahwa akhlak adalah perbuatan seseorang yang telah melembaga, dilakukan secara berulang-ulang atas kesadaran jiwanya tanpa memerlukan pertimbangan dan tanpa memerlukan pertimbangan serta adanya unsur-unsur pemaksaan dari pihak.²⁹

Siswa dapat disebut juga dengan anak didik, sebutan anak didik dalam dunia pendidikan tidak terlepas kaitannya dengan sifat ketergantungan seorang anak terhadap pendidik tertentu.

²⁸ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.118.

²⁹ Asraman, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: CV. Rajawali, November 1992), 3.

Menurut Langeveld, anak didik (siswa) adalah anak atau orang yang belum dewasa atau belum memperoleh kedewasaan atau seseorang yang masih menjadi tanggung jawab seorang pendidik tertentu, anak didik tersebut adalah anak yang memiliki sifat ketergantungan kepada pendidiknya, karena ia secara alami tidak berdaya, ia sering memerlukan bantuan pendidiknya untuk dapat menyelenggarakan dan melantunkan hidup-nya baik secara jasmaniah maupun rohaniyah.

b. Guru Akidah Akhlak

Menurut Ramayulis guru adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi. Menurut Zakiah Darajat guru adalah pendidik profesional karena secara ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orangtua.

Akidah akhlak adalah suatu kepercayaan dasar, keyakinan pokok yang diyakini kebenarannya oleh hati yang diikrarkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan yang terpuji sesuai dengan ajaran Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan hadis.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud peran guru akidah akhlak adalah seseorang yang memegang pimpinan yang utama dalam membina dan mendidik pribadi siswa atau akhlak

siswa sehingga mempunyai akhlak yang baik yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadis.³⁰

Jadi hubungan antara siswa dan guru akidah akhlak adalah suatu usaha untuk memberikan bimbingan yang dilakukan untuk membangun tingkah laku siswa agar menjadi lebih baik.

C. Bentuk-bentuk Pembinaan Akhlak

Setiap guru akan mempunyai pengaruh terhadap anak didik. Pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja dan ada pula yang terjadi secara tidak sengaja, bahkan tidak disadari oleh guru. Tujuan sekolah akan dapat dicapai, jika semua guru yang mengajar di sekolah tersebut mempunyai kepribadian dan kode etik yang sejalan dengan tujuan sekolah itu. Apabila siswa yang tidak bisa mempunyai kepribadian yang baik, tujuan sekolah tidak akan tercapai. Dan setiap penghuni yang ada di dalam sekolah baik itu kepala sekolah, guru dan staf, beserta siswa yang ada disana hendaknya mempunyai kepribadian dan kode etik guna mewujudkan tujuan sekolah yang sudah terencana.³¹

Menurut Dzakiah Daradjat Berikut adalah bentuk-bentuk pembinaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari terhadap diri sendiri, sesama maupun dengan Allah Swt:

1. *Husnudzzan*, adalah berprasangka baik atau disebut juga *positive thinking*.

³⁰ Dzakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), 25.

³¹ Ibid h.25

2. Gigih atau kerja keras secara optimis, termasuk diantara akhlak mulia yakni percaya akan hasil positif dalam segala usaha
3. Berinisiatif, adalah perilaku yang terpuji karena sifat tersebut berarti mampu berprakarsa melakukan kegiatan yang positif serta menghindari sikap terburu-buru dalam bertindak.
4. Rela berkorban, artinya rela mengorbankan apa yang kita miliki demi sesuatu atau demi seseorang.
5. Tata krama, harus dimiliki seseorang terhadap sesama makhluk Allah Swt ini sangat dianjurkan kepada makhluk Allah karena ini adalah salah satu anjuran Allah Swt kepada hambanya.
6. Adil, dalam bahasa arab dikelompokkan menjadi dua yaitu kata *Al-'adl* yaitu keadilan yang ukurannya didasarkan kalbu atau rasio dan *Al-'Adl* adalah keadilan yang dapat diukur secara fisik dan dapat dirasakan oleh pancaindra.
7. Ridho, adalah suka, rela dan senag.
8. Amal Shaleh, adalah perbuatan lahir maupun batin yang berakibat pada hal positif atau bermanfaat.³²
9. Sabar, adalah tahan terhadap penderitaan atau yang tidak disenagi.
10. Tawakal, adalah berserah diri sepenuhnya kepada Allah Swt dalam menghadapi hasil suatu pekerjaan.
11. Qona'ah, adalah merasa cukup dengan apa yang dimiliki

³² Dzakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), h.26

12. Bijaksana, adalah sikap dan perbuatan seseorang yang dilakukan dengan cara hati-hati dan penuh kearifan terhadap suatu permasalahan.
13. Percaya diri, adalah keadaan yang memastikan akan kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan.³³

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, bentuk-bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan guru antara lain:

1. *Pemberian motivasi*, motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pembinaan akhlak peserta didik. Karena motivasi merupakan suatu daya upaya membangkitkan dan mengarahkan semangat individu untuk melakukan perbuatan belajar, sehingga dengan adanya semangat tersebut, maka individu akan terus belajar hingga terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya.
2. *Pemberian bimbingan*, pemberian bimbingan harus dilakukan secara maksimal. Karena bimbingan yang akan diberikan oleh seorang guru akan membantu peserta didik dalam menemukan kemampuannya bertanggung jawab dengan dirinya.
3. *Latihan Pembiasaan*, pembiasaan dilakukan sejak dini termasuk masa remaja akan berdampak besar terhadap kepribadian atau akhlak mereka ketika dewasa.
4. *Akhlak terhadap lingkungan*, akhlak terhadap lingkungan disini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuhan maupun benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang mengajarkan Al-Qur'an

³³ Ibid., 27

terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Khalifah menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptannya.

Berdasarkan beberapa hal di atas dapat dipahami bahwa, dengan memberikan pembinaan akhlak di dalam suatu lembaga pendidikan, maka remaja pun akan memiliki sifat ataupun sikap yang diberikan oleh orangtua, dan pengawasan akan membuat remaja terpantau kegiatannya, maka akan terbentuk akhlak yang baik.³⁴

1. Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak

Setiap orang tua dan semua guru ingin membina anak agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semuanya itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik yang formal (disekolah) maupun yang informal (dirumah oleh orang tua). Setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan pribadinya.³⁵

Masa remaja adalah masa pembinaan dan persiapan terakhir sebelum memasuki masa dewasa yang penuh tanggung jawab. Oleh sebab itu, pada masa ini harus dilakukan pembinaan agar mereka tetap berada di jalan yang benar.

³⁴ Amirullah Syarbuni dan Akhmad Husaeri, *Kiat-Kiat Mendidik Anak Remaja*, (Jakarta:PT.Elex Media Komputido, 2012), h.43

³⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT.Bulan Bintang, 2010), h 66.

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling sukses untuk mempersiapkan akhlak seorang siswa, dan membentuk jiwa serta rasa sosialnya. Sebab, seorang guru adalah contoh terbaik dalam pandangan siswa, dan akan menjadi panutan baginya. Disadari atau tidak, seorang siswa akan mengikuti tingkah laku gurunya. Bahkan akan terpatri kata-kata, tindakan, rasa, dan nilainya di dalam jiwa dan perasaannya, baik ia tahu maupun tidak tahu.³⁶

Tujuan pembinaan akhlak tidak terlepas dari tujuan pendidikan Islam karena akhlak merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam. Untuk mencapai tujuan diperlakukan kerutinan, kesungguhan, serta semangat yang tinggi dari diri siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang tujuannya untuk membina akhlak mereka menjadi lebih baik.

Dari uraian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa peran guru mempunyai pengaruh positif terhadap pembinaan akhlak siswa di sekolah. Dengan kata lain sekolah yang merupakan lingkungan sosialketiga bagi seseorang menjadi sangat berperan dalam menumbuhkan kembangkan akhlak siswa kearah yang lebih baik lagi.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

Setiap ingin melakukan sesuatu perubahan pasti memiliki beberapa faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi objek pembinaan yang diharapkan akan menghasilkan suatu perubahan, faktor-faktornya sebagai berikut:

³⁶ Abdullah Nasih Ulwa, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: KHATULISTIWA, 2017), h.364.

- a. *Agama*, agama dalam pembinaan akhlak manusia dikaitkan dengan ketentuan hukum agama yang sifatnya pasti dan jelas.
- b. *Tingkah laku manusia*, tingkah laku manusia ialah sikap seseorang yang dimafifestasikan dalam perbuatan.
- c. *Insting dan Naluri*, keadaan manusia bergantung pada jawaban asalnya terhadap naluri. Akal dapat menerima naluri tertentu, sehingga terbentuknya kemauan yang melahirkan tindakan.
- d. *Hafsu*, nafsu dapat menyingkirkan semua pertimbangan akal, mempengaruhi peringatan hati nurani dan menyingkirkan hasrat baik yang lainnya.
- e. *Adat Istiadat*, kebiasaan terjadi sejak lahir. Lingkungan yang baik sangat mendukung kebiasaan yang baik pula. Lingkungan dapat merubah kepribadian seseorang.
- f. *Lingkungan*, terdapat dua macam lingkungan, yaitu lingkungan alam dan pergaulan. Keduanya mampu mempengaruhi akhlak manusia. Lingkungan dapat memainkan peran dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan, sehingga manusia dapat mencapai taraf yang setinggi-tingginya dan sebaliknya juga dapat menjadi penghambat yang menyekat perkembangan, sehingga seseorang tidak dapat mengambil manfaat dari kecerdasan yang diwarisi.³⁷

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak antara lain:

³⁷ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*, h.75

a. Faktor Penunjang

- 1) *Orangtua*, orangtua adalah pembinaan pribadi yang utama dalam hidup anak, kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung.
- 2) *Lingkungan*, lingkungan adalah kondisi di luar individu yang mempengaruhi perkembangan sosial anak.³⁸ Lingkungan dapat dibedakan menjadi 3 yaitu: Lingkungan alam, kebudayaan dan masyarakat. Masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan. Dalam arti yang terperinci, masyarakat adalah salah satu lembaga pendidikan yang menjadikan warga yang baik dalam masyarakat.

Tugas masyarakat terlihat dalam kebiasaan, tradisi, pemikiran berbagai peristiwa, kebudayaan secara umum serta dalam pengarahannya seperti spiritual dan sebagainya. Lingkungan masyarakat yang baik kemungkinan besar dapat menghasilkan anak yang baik pula.

b. Faktor Penghambat

- 1) *Kelompok Teman Sebaya (Peer Group)*, kelompok teman sebaya merupakan suatu kelompok dari orang, yang sesuai dan memiliki status yang sama dengan siapa seseorang berhubungan atau bergaul.
- 2) *Media Massa*, media massa merupakan alat yang berupa dengan media yang canggih salah satunya yaitu menggunakan elektronik seperti radio, televisi dan internet yang semakin memegang peran

³⁸ Ibid, h.76

penting dalam mempengaruhi cara pandang, berfikir dan sikap seseorang.³⁹

Munculnya media massa khususnya media elektronik sebagai sumber ilmu dan pusat pengetahuan ternyata dapat disalah gunakan oleh anak, yang pada akhirnya dapat menimbulkan adanya berbagai perilaku yang menyimpang yang dapat terjadi. Seperti adanya anak yang sering menghabiskan waktunya untuk bermain gams, dan facebook dll sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar menjadi habis dengan sia-sia.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, faktor yang mempengaruhi seseorang dalam membina akhlak adalah agama dari siswa, tingkah laku siswa, insting dan naluri siswa, nafsu, adat istiadat keluarga siswa atau kebiasaan siswa, orang tua, teman sebaya, media massa dan lain-lain. Maka dalam hal ini dalam membina akhlak anak sangat dipengaruhi dari dalam diri anak tersebut, karena selain faktor eksteren, faktor intern juga sangat mempengaruhi pembinaan akhlak.

³⁹ Damsar, Pengantar Sosiologi Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2011), h.74-76

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah suatu metode yang digunakan dalam menemukan secara khusus dan sesuai fakta yang sedang terjadi pada suatu masyarakat.¹

Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang mana menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis ataupun secara lisan dari subjek dan perilaku yang telah diamati. Pada penulisan ini peneliti melakukan penelitian lapangan. Sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif analisis. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara factual atau akurat dari fakta-fakta yang terjadi.

Jadi pada penelitian lapangan merupakan penelitian yang ditujukan langsung pada lokasi penelitian yang akan di lakukan penelitian, yaitu MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan yang bertujuan untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas VII MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan.

¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), h.32.

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersifat deskriptif kualitatif, yang dimaksud adalah tata cara penelitian mengeluarkan data yang berupa kata tertulis maupun tak tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang sedang diteliti.² Sedangkan menurut ahli penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berupaya dalam menggambarkan dan menjelaskan objek sesuai yang ada pada lapangan.³

Jadi sifat penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yang merupakan tata cara sebuah penelitian yang memunculkan data deskriptif yaitu kata yang tertulis maupun lisan dari orang atau perilaku yang sedang diteliti. Oleh karena itu, bentuk data yang akan digunakan berupa wawancara dan dokumentasi.

B. Sumber Data

Suber data utama yang ada dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan dan bentuk lainnya yang berupa data tambahan seperti dokumen lainnya.⁴ Dalam penelitian ini sumber data yang dikumpulkan berasal dari dua macam sumber yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung diberikan kepada pengumpulan data. Data yang diperoleh secara langsung tersebut yaitu dari

² Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2009), h.92.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.6.

guru melalui pengamatan dan analisa terhadap literatur-literatur pokok yang dipilih untuk dikaji kembali kesesuaian antara teks dengan realita berdasarkan berbagai macam tinjauan ilmiah. Sumber primer atau data utama dalam penelitian ini adalah wawancara dengan Ibu Ratna S.Pd selaku guru Akidah Akhlak kelas VII di MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan.

Data ini diambil menggunakan teknik sampling yang sering di gunakan purposive sampling yang mengambil responden data dengan pertimbangan tertentu. Peneliti menggunakan purposive sampling karena peneliti merasa responden yang di ambil guru dan siswa dalam penerapan peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas VII MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data sekunder adalah sumber penunjang yang berkaitan dengan penelitian dapat berupa buku-buku tentang subyek matter yang di tulis orang lain, dokumen-dokumen yang di perlukan karena berguna yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan. Data-data skunder dapat diperoleh dari pimpinan MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan, data ini sangat diperlukan untuk mengkaji penelitian dan menjadi penguat objek yang sedang diteliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan metode yang lazim digunakan dalam berbagai penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan

langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Maka pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan dalam penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia proses kerja, gerak-gerak alam dan biasanya responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode Observasi yang digunakan yaitu metode observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat langsung dalam proses yang sedang diteliti untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, kegiatan peserta didik dan yang paling pokok adalah kegiatan peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa Kelas VII di MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan.

Hasil yang diperoleh dari observasi tersebut diharapkan dapat mendeskripsikan peran guru akidah akhlak dan juga kinerja yang ditunjukkan oleh para guru, serta dapat menggambarkan aktifitas yang dilakukan oleh para siswa dan guru MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan. Metode observasi juga digunakan penulis sebagai alat pengumpul data penunjang guna memperkuat hasil dari wawancara dengan objek di lapangan.

⁵ Djamar'an Satori dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.1 (Bandung: Alfabeta, 2009), 105.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Joko Subagyo mengatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah melakukan pengumpulan data dengan berdialog kepada pihak-pihak yang berkompeten untuk mendapatkan informasi dengan mengungkapkan pertanyaan secara langsung terhadap informan.⁶ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa wawancara itu lebih ditekankan dalam bentuk komunikasi secara langsung, meskipun wawancara itu bisa dilakukan tanpa tatap muka. Dalam hal ini penulis memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada informan dengan cara terstruktur dan non struktur.

Untuk berlangsungnya wawancara dengan informan secara kondusif, pewawancara telah memperhatikan keadaan informan yang akan diwawancarai. Informan yang diwawancarai ialah Guru Akidah Akhlak dan siswa siswi di MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan.

Adapun macam-macam wawancara terbagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.

⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dan Praktek*, Cet.II (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.39

- b. Wawancara semi terstruktur adalah suatu wawancara yang mengacu pada suatu rangkaian pertanyaan terbuka dan metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber.
 - c. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman.⁷
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mendapatkan data dengan mempelajari dan mencatat buku-buku atau dokumen, daftar statistik dan hal-hal yang terkait dengan penelitian.⁸ Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengetahui sejumlah data tertulis yang ada di lapangan yang relevan dengan pembahasan seperti sejarah didirikannya MTs Ikhlas Beramal, profil Mts Ikhlas Beramal, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, dan daftar guru MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan hal yang sangat penting dan perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dari suatu penelitian bisa dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Uji keabsahan data ialah konsep penting yang diperbaharui dari konsep validitas atau keabsahan dan reabilitas

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta), 2017. h.5

⁸ A. Kadir Ahmad, "Dasar-dasar Metodologi Penelitian", Makassar: *Indobis Media Centere*, 2003. h.106

atau keandalan (konsisten) menurut positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya.⁹

Uji Kabsahan data yaitu suatu langkah yang dilakukan untuk mengurangi kesalahan pada proses perolehan data dalam penelitian yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil akhir penelitian. Penulis menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Triangulasi merupakan pengujian kredibilitas yang ditafsirkan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.¹⁰

Pengujian kredibilitas data ini dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber data sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini tidak bisa di rata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifikasi dari sumber data tersebut. Sehingga data yang dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan.

Trianggulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dengan beberapa sumber. Dalam penelitian ini, penelitian untuk dilakukan membandingkan

⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, vol. 32 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.11.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h.241

dan mengecek apa hasil dari data tersebut sudah kredibel, jika berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada narasumber data. Seperti hasil dari wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan apa yang dilakukan oleh guru akidah akhlaq dengan siswa. Peneliti menggunakan beberapa informan tambahan selain informan utama untuk mengecek kebenaran data dan informasi utama.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Jadi data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan dua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹¹ Triangulasi teknik ini dimaksudkan untuk memeriksa

¹¹ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung, Alfabeta, 2013), Cet 8, h.127

kebenaran data yang diperoleh dari kegiatan wawancara dengan melakukan observasi dan dokumentasi.

Pengujian keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam triangulasi sumber yaitu siswa dan guru yang ada di MTs Ikhlas Beramal penulis melakukannya dengan membandingkan data dari metode yang sama terhadap sumber yang berbeda menggunakan teori lain untuk memeriksa data yang bertujuan untuk penjelasan banding lalu membandingkan sumber data yang sama dari observasi dengan data dari wawancara, serta membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk meneruskan dalam pengumpulan data.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni penyusunan data untuk kemudian dijelaskan dan dianalisis serta dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data maupun sesudah pengumpulan data. Analisis deskripsi ini dimaksudkan untuk menemukan dan mendeskripsikan peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas VII MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan. Dalam penelitian ini yang dilakukan adalah mendeskripsikan dan menginterpretasikan secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Data yang diperoleh dari penelitian akan dianalisis agar memperoleh data yang valid untuk disajikan sesuai dengan masalah yang dibahas.

Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data dapat diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal pokok, berfokus pada hal penting, serta dicari tema dan polanya.¹² Penelitian ini mereduksi data yang dihasilkan dari lapangan, berupa catatan maupun situasi yang diteliti pada penelitian ini. Hasil dari catatan yang diperoleh dari lapangan masihlah kompleks, rumit dan belum memiliki makna, huruf, angka dan simbol masihlah belum terstruktur. Dengan adanya reduksi data, maka peneliti merangkum, memilih serta mengambil data yang penting.

Pada tahap ini peneliti lebih menyederhanakan dan memilih data yang telah diwawancarai dilapangan, yang berhubungan dengan penerapan peran guru akidah akhlaq dalam membina akhlak siswa, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam memeparkan data.

2. Penyajian Data (Data Display)

Data yang telah direduksi kemudian melalui langkah penyajian data atau data display. Penelitian kualitatif menyajikan data yang dilakukan dengan bentuk uraian singkat, pengkaitan antara bagan serta teori dan lainnya. Berdasarkan kutipan tersebut dalam penyajian data yang dilakukan peneliti menggunakan teks berbentuk naratif, yaitu dengan mengaitkan data satu sama lain sehingga menjadi sebuah teks

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian*, h.246

yang terorganisir dan tersusun menjadi pola hubungan. Sehingga akan mudah mengerti dan mempermudah peneliti saat menyelesaikan penelitian.

3. Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion and Drawing/Verification)

Langkah ketiga pada penganalisan data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles and Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang terdapat pada penelitian kualitatif adalah langkah baru yang belum ada sebelumnya. Langkah tersebut berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih terlihat samara tau belum jelas, kemudian setelah diteliti menjadi jelas.

Berdasarkan ketiga penjelasan tersebut mengenai analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi, maka dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif memerlukan data-data di atas untuk mempermudah menganalisis data supaya dapat disajikan kedalam bentuk uraian yang berisi hal-hal yang berfokus pada data yang penting dalam penelitian sehingga mempermudah dalam penarikan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan

Nama	: MTs Ikhlas Beramal
NSS	: 121218720006
NPSN	: 10816990
Alamat	: Jl.Kapten Piere Tendean
Kelurahan	: Margorejo
Kecamatan	: Metro Selatan
Kota	: Metro
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi B
Tahun Sekolah Didirikan	: 2004
Luas Tanah	: 1725 m ²
Luas Bangunan	: 650 m ²
Lapangan Olah Raga	: 400 m ²
Halaman	: 250 m ²
Kebun/taman	: 200 m ²
Belum Digunakan	: 225 m ²

2. Sejarah Singkat MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan

MTs Ikhlas Beramal merupakan satu-satunya madrasah Persiapan Negeri diwilayah Kota Metro dalam naungan Kementerian Agama. Pada asalnya lembaga ini dirintis oleh kementerian Agama Kota Metro beserta

beberapa dewan Guru MTs Ikhlas Beramal dan tokoh masyarakat sejak tahun 2004.

MTs Ikhlas Beramal tepatnya pada tanggal 18 Juli 2004 berdirilah MTs Ikhlas Beramal (Persiapan Negeri). Tempat belajar pada masa itu masih bergabung dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Metro (MIN 2 Metro). Pada tahun 2009 pindah ke Jl. Kapten Piere Tendean, Margorejo Metro Selatan yaitu menempati gedung lama milik PU yang dirubah menjadi 4 gedung kelas.

Upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas MTs Ikhlas Beramal (Persiapan Negeri). Metro terus dilakukan berupa perbaikan sarana yang ada. Selanjutnya pada tahun 2010 mendapat bantuan proyek dari Kementerian Agama sebanyak tiga ruang kelas. Sebagaimana diharapkan kedepannya MTs Ikhlas Beramal (Persiapan Negeri) Metro dapat menjadi sekolah/madrasah Negeri pertama yang ada di kota metro.

Secara kelembagaan sesuai PP NO.55 tahun 2007, madrasah (RA/MI/MTs/MA) adalah sama dengan sekolah umum lainnya seperti TK/SD/SMP/SMA yang membedakan hanya dengan pada porsi kurikulum yang diberikan pada lembaga tersebut.

Masyarakat di lingkungan MTs Ikhlas Beramal mayoritas masyarakat bekerja sebagai guru, petani dll. Masyarakat di lingkungan MTs Ikhlas Beramal terdiri dari berbagai suku dan agama, suku, yang ada di antaranya jawa, lampung, padang, batak dan lain-lain.

Perkembangan IPTEK di lingkungan MTs Ikhlas Beramal sangat pesat, hal ini dibuktikan dengan mayoritas masyarakat memiliki akses teknologi seperti HP, Komputer, Notebook, Internet dan lain-lain.

Berlatar belakang di atas, maka di susunlah kurikulum MTs Ikhlas Beramal Metro dengan tujuan mengarahkan siswa menjadi manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan warga negara yang demokratis dan tanggung jawab.

3. Visi dan Misi MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan

a. Visi

Terwujudnya Madrasah yang berkualitas, insani yang beriman, bertaqwa, berilmu, dan beramal,serta akhlaqul karimah Indicator Visi:

- 1) Menjalankan Sholat lima waktu
- 2) Siswa dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
- 3) Mewujudkan ibadah sesuai ketentuan
- 4) Memiliki akhlaq yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Terwujud prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan internal
- 6) Terwududnya media pembelajaran yang interaktif
- 7) Terwujudnya siswa didik yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tinggi
- 8) Terwujudnya manajemen-manajemen sekolah yang tangguh

- 9) Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang memadai
- 10) Terwujudnya teamwork yang solid
- 11) Memiliki ruangan yang tertata secara Islami
- 12) Memiliki dan mampu mewujudkan budaya Islam
- 13) Memiliki kemampuan menulis seni kaligrafi
- 14) Terwujudnya siswa yang mampu mengenali potensi diri sendiri sekarang dapat berkembang secara optimal dalam bidang (prestasi akademik, olahraga, dan seni).

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan ajaran agama sebagai prioritas utama dengan mengedepankan akhlaqul karimah
- 2) Meningkatkan kualitas lulusan dari tahun ketahun
- 3) Menjalin kerjasama yang erat dengan masyarakat, pemerintah dan instansi yang terkait
- 4) Mencitakan lingkungan yang bersih, indah, tertib, aman, rindang, nyaman, dalam suasana kekeluargaan.

c. Tujuan

- 1) Memiliki kemampuan dan kesadaran dalam melaksanakan ibadah sehari-hari
- 2) Membiasakan diri mewujudkan pola kehidupan Islam serta mampu berperilaku yang baik sebagai cermin akhlaqul karimah di lingkungannya.

- 3) Mampu mengarahkan siswa untuk meningkatkan prestasi belajar dan bekal ketrampilan.

d. Motto

- 1) Beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berbadan sehat, berpengetahuan luas
- 2) Disiplin dalam tugas adalah nafas pengabdian.

4. Keadaan Guru MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan

Berdasarkan dokumentasi, keadaan guru di MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan dapat diketahui bahwa keadaan guru dan tenaga kependidikan yang ada di di MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan sudah baik, jumlah guru dan tenaga kependidikan secara keseluruhan sebanyak 15.

Tabel 1
Keadaan Guru MTs Ikhlas Beramal

No	Pendidik				Tenaga Kependidikan				Jumlah
	PNS		Non PNS		PNS		Non PNS		
	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	2	3	1	-	2	6	1	-	15

5. Keadaan Siswa MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan

Tabel 2
Jumlah siswa

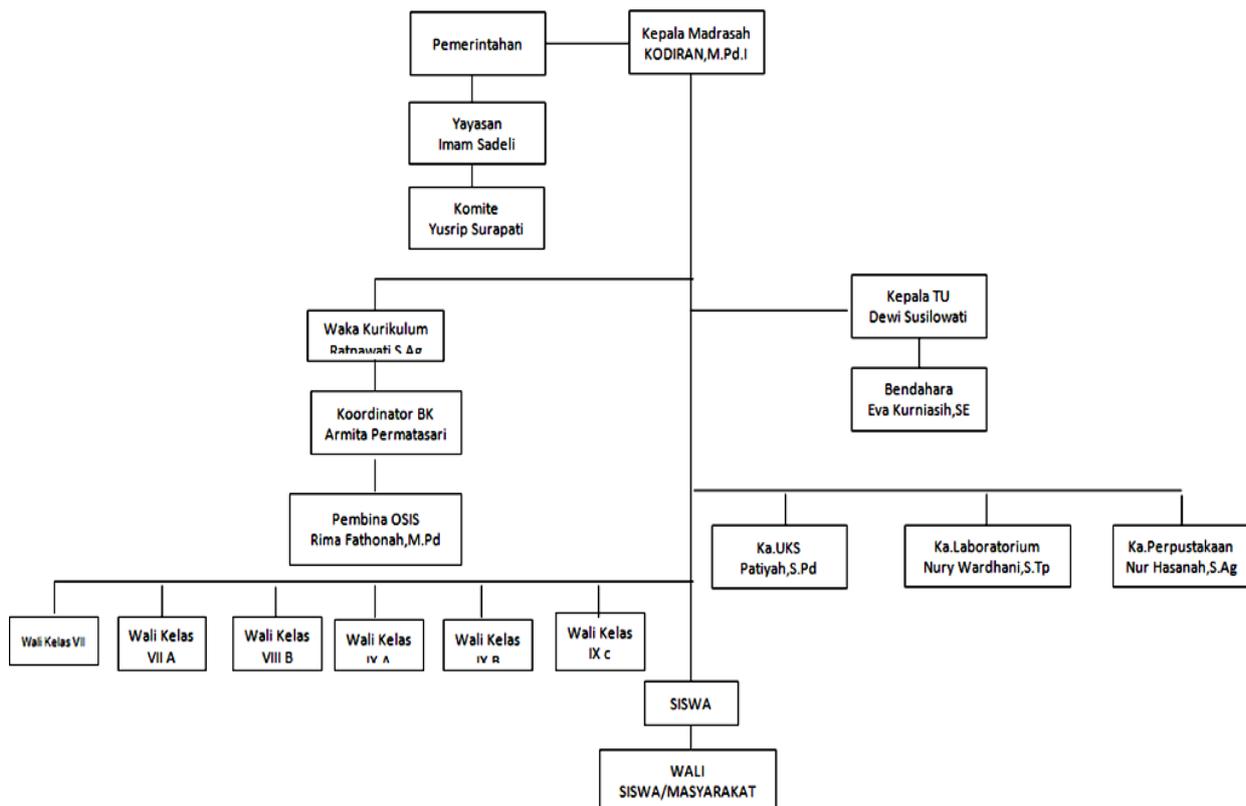
No	Tahun	L	P	JML
1	2004/2005	15	13	28
2	2005/2006	44	44	88
3	2006/2007	86	84	170
4	2007/2008	97	95	192
5	2008/2009	82	74	156
6	2009/2010	67	48	115
7	2010/2011	45	34	79
8	2011/2012	45	37	82
9	2012/2013	48	63	111
10	2013/2014	55	72	127

No	Tahun	L	P	JML
11	2014/2015	58	64	122
12	2015/2016	53	40	93
13	2016/2017	49	31	80
14	2017/2018	56	25	81
15	2018/2019	41	16	57
16	2019/2020	58	42	100
17	2020/2021	52	37	89
18	2021/2022	58	38	96
19	2022/2023	44	18	62

Daftar data siswa kelas VII MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII	10	5	15
Jumlah				15

6. Struktur Organisasi MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan



Gambar 1
Struktur Organisasi MTs Ikhlas Beramal

7. Keadaan Sarana Dan Prasarana MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan

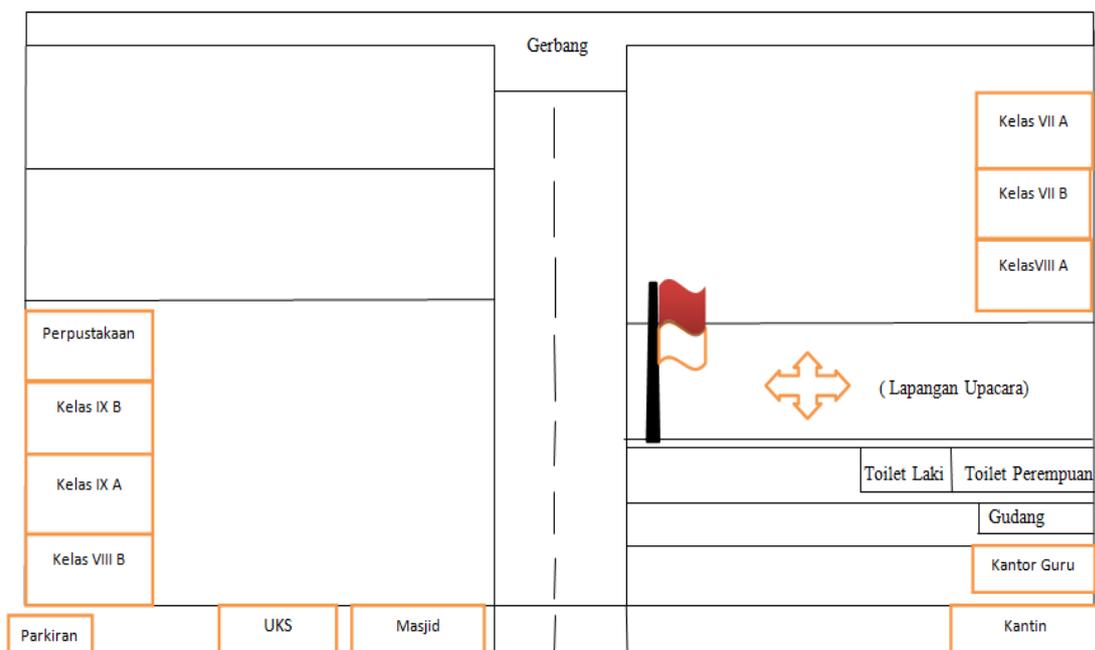
Fasilitas sekolah yang disediakan untuk menunjang belajar dan mengajar guru dan seluruh siswa.

Tabel 3
Keadaan Sarana Dan Prasarana MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kelas	5
2.	UKS	1
3.	Perpustakaan	1
4.	Toilet Guru	1
5.	Toilet Siswa	4
6.	Mushola	1
7.	Masjid	1
8.	Kantor Guru	1
9.	Kantin	1
10.	Kantor Kepala Sekolah	1
11.	Ruang TU	1
12.	Gudang	1

Sumber Data: Dokumen MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan

8. Denah Lokasi



Gambar 2
Denah Lokasi MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan

B. Deskripsi Dan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan melakukan wawancara, dan dokumentasi mengenai Peran guru akidah akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa kelas VII MTs Ikhlas Beramal dan Faktor pendukung dan penghambat peran guru adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VII MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan

Begitu penting peran akidah akhlak pada siswa, karena salah satu penyebab kegagalan pendidikan agama Islam selama ini karena siswa banyak yang kurang atau masih rendah akhlaknya. Hal ini karena kegagalan dalam menanamkan dan membina akhlak. Tidak dapat dipungkiri, bahwa munculnya tawuran, konflik dan kekerasan lainnya merupakan cermin yang di ajarkan pada sistem pendidikan di negeri ini, khususnya yaitu akhlak. Yang di ajarkan dalam sistem pendidikan agama Islam ini karena pendidikan agama Islam selama ini hanya menekankan kepada proses pengalihan ilmu pengetahuan kepada siswa saja, belum pada proses perubahan nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa, untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil penelitian tahap awal, peneliti melakukan wawancara dengan guru terkait mengenai peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa. Hal tersebut juga diungkapkan kepada guru Akidah Akhlak MTs Ikhlas Beramal Ibu Ratna S.Pd bahwa:

“Guru memegang peran yang sangat penting, sebab ia bertanggung jawab mengarahkan siswa dalam hal penguasaan ilmu dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menanamkan dan memberikan tauladan yang baik terhadap siswanya, seorang guru tidak hanya bertugas untuk mentrasfer ilmu pengetahuan semata, tetapi jauh lebih berat yaitu untuk mengarahkan dan membina perilaku atau kepribadian siswa. Teladan di dalam kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi positif atau negatifnya pembentukan kepribadian dan watak siswa”¹

Adapun temuan peneliti yang berkenaan dengan peran guru akidah

akhlak dalam membina akhlak siswa MTs Ikhlas Beramal yaitu:

a. Peran Guru Dalam Mendidik dan Mengajar Akhlak Siswa

Peran guru dalam mendidik dan mengajar akhlak siswa juga sangat berpengaruh dalam mendidik akhlak siswa adalah peran guru sebagai pengajar, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk mengajar siswa agar memiliki akhlak yang mulia.

Guru Akidah Akhlak sebagai pendidik ialah ia yang mengajar dan mengawasi setiap tingkah laku siswa, karena siswa merupakan pribadi yang masih berkembang, dan dalam perkembangannya mereka memerlukan arahan dari gurunya. Untuk menjadi pendidik guru harus mampu memperlakukan siswa dengan baik, yakni dengan menyayangi mereka. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh kedekatan emosional yang akan memudahkan guru dalam mengajar siswa mereka.

¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ratna, Hari Selasa Tanggal 13 Desember Pukul 11.00 WIB

Hal tersebut diungkapkan dengan Ibu Ratna S.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Ikhlas Beramal mengatakan bahwa:

“Seorang guru harus memiliki pemahaman tentang siswa yang sedang kita bimbing. Dalam memantau setiap pelaksanaan yang dilakukan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki siswa serta latar belakang kehidupannya. Sebagai guru akidah akhlaq ibu selalu berusaha untuk terus mengajarkan siswa agar melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan tidak menyimpang dari ajaran agama Islam. Misalnya memantau siswa untuk terus mengerjakan shalat berjamaah dan shalat tepat waktu, membiasakan mengucapkan salam ketika hendak masuk dan keluar kelas, dan lain-lain. Selain itu seorang guru perlu memiliki standar kualitas pribadi yang unggul diantaranya seperti, tanggung jawab, mandiri dan disiplin”.²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan DAS salah satu siswa kelas VII mengatakan bahwa:

“Peran guru akidah akhlak dalam mendidik dan mengajar akhlak siswa itu sangat berpengaruh dalam mendidik siswa, karena guru di sekolah sangat di nantikan siswa untuk belajar mengajar dan mengawasi setiap tingkah laku siswanya. Hal ini dilakukan untuk menjadi kebiasaan dalam pembelajaran serta tentang pemahaman kebiasaan-kebiasaan siswa yang baik dan tidak menyimpang ajaran Islam”.³

Dari pernyataan diatas, dapat penulis pahami bahwa pemahaman siswa mengenai peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa sudah baik dan untuk menanamkan nilai akhlakul kharimah yang baik bagi siswa dibutuhkan materi yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

² Hasil Wawancara dengan Ibu Ratna, Hari Selasa Tanggal 13 Desember. Pukul 09.00 WIB

³ Hasil Wawancara dengan Diah Ayu Septiani, hari Selasa Tanggal 13 Desember. Pukul 09.15 WIB

Hal yang sama disampaikan oleh RAA siswa

MTs Ikhlas Beramal, ia mengatakan bahwa:

“Ketika pembelajaran akidah akhlak mengenai betapa pentingnya mempelajari akidah akhlak ibu menjelaskan guru harus bisa menampilkan akhlak yang baik di depan siswa karena guru adalah panutan, ketika guru berakhlak yang baik, otomatis jadi panutan untuk siswanya”.⁴

Menurut RA salah satu siswa kelas VII mengatakan bahwa:

“Peran guru akidah akhlak yaitu memberikan contoh terlebih dahulu bagaimanacara melakukan hal baik dalam melakukan sesuatu. Misalnyabagaimana cara yang sopan dan santun dalam berbicara, bagaimana akhlak terhadap orrang yang lebih tua dan bagaimana ketika akan hendak masuk dan keluar kelas”.

Menurut MF salah satu siswa kelas VII mengatakan bahwa:

“Peran guru akidah akhlak yaitu pada dasarnya mencontoh dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan teladan yang baik bagi siswanya. Dengan metode ini, siswa akan dengan mudah menangkap pesan yang di sampaikan guru tentang pembelajaran dikelas”.

Menurut HAL salah satu siswa kelas VII mengatakan bahwa:

“Peran guru bukan hanya mengajar saja kepada siswa akan tetapi lebih dari itu yakni membina akhlak siswa sehingga terciptalah kepribadian yang mulia”.

Dengan melihat hasil tes di atas dapat disimpulkan bahwa Peran Guru yang tidak kalah penting ialah sebagai pembimbing. Peran ini penting karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia yang dewasa. Guru hendaknya membimbing siswa ke arah hidup yang sesuai dengan ajaran agama. Dengan bimbingan agama oleh guru disekolah, memberikan pengaruh

⁴ Hasil Wawancara dengan Rivani Almafira Alanjari, hari Selasa Tanggal 13 Desember. Pukul 09.20 WIB

positif bagi perkembangan hidup remaja sampai dewasa nanti, dan bimbingan dapat dijadikan modal bagi pertumbuhan dan perkembangan kepribadiannya.

b. Peran Guru Sebagai Model dan Teladan Terhadap Siswanya

Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh siswa harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru, atau dengan perkataan lain, guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku siswa. Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh (suri tauladan) bagi siswa, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru.

Berikut wawancara dengan guru akidah akhlak, terkait dengan peran guru sebagai model dan teladan terhadap siswanya yaitu: Membina akhlak siswa di MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan ini memberikan keteladanan dengan siswa, seperti baik akhlaknya, tidak nakal, mengikuti perintah orang tua, dan lain-lain. Karena yang menjadi tujuan dalam pendidikan itu salah satunya ialah membina akhlak yang mulia pada diri siswa. Hal ini dapat kita lakukan kalau kita sebagai guru juga memiliki akhlak yang baik. Cara yang dilakukan guru dalam membina akhlak siswa diantaranya yaitu, memberikan

contoh keteladanan, memberikan nasehat, membiasakan akhlak yang baik, memberikan hadiah dan hukuman.⁵

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai peran guru sebagai model dan teladan terhadap siswanya dapat merubah pola pikir siswa dan penting untuk masa depan siswa dan menjadikan kebiasaan yang baik tumbuh dan melekat pada diri siswa.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan DAS salah satu siswa kelas VII mengatakan bahwa:

“Setiap pembelajaran akidah akhlak saya mendengarkan baik materi mengenai akhidah akhlak atau penerapan pembelajaran ini di lakukan di kehidupan sehari-hari semisalnya di lingkungan sekitar. Dan ketika saya melakukan sesuatu yang salah, saya diingatkan dan di benarkan supaya tidak melakukan hal tersebut saat di sekolah dan Saling mengingatkan satu sama lain misalnya sesama teman yang ada di sekolah”.⁶

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan RAA siswa kelas VII mengatakan bahwa:

“ Peran dan tauladan yang baik ini dapat kita lakukan kalau kita memiliki akhlak yang baik, jika dari gurunya sendiri tidak mencontohkan yang baik maka jika sebaliknya siswa akan meniru yang tidak baik juga”.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan RA siswa kelas VII mengatakan bahwa:

“ Sebelum pembelajaran dimulai pada dasarnya perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang yang dimiliki siswa untuk memberikan contoh tauladan yang baik”.

⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Ratna, hari Selasa Tanggal 13 Desember. Pukul 09.40 WIB

⁶ Hasil Wawancara dengan Rivani Almafira Albanjari, hari Selasa Tanggal 13 Desember. Pukul 10.08 WIB

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan MF siswa kelas VII mengatakan bahwa:

“Mengajarkan siswa untuk bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua, mengajarkan siswa untuk mengumpul tugas tepat waktu, mengajarkan siswa untuk peduli lingkungan, mengajarkan siswa untuk selalu berkata jujur dan berani mengakui kesalahan yang dilakukan”.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan HAL siswa kelas VII mengatakan bahwa: .

“Saya dapat memahami pelajaran akidah akhlak, tetapi terkadang guru terlalu cepat menjelakannya membuat saya susah memahaminya dan guru selalu memberikan solusi ketika saya merasa kesulitan yaitu tentang pelajaran akidah akhlak yang di berikan oleh guru”.⁷

Dari beberapa narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa, peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa ialah sebagai model dan teladan. Dalam kehidupan sehari-hari perilaku yang dilakukan anak-anak pada dasarnya lebih banyak mereka peroleh dengan melihat dan meniru. Agar seseorang siswa yang baik bagi orang tua, guru, ataupun orang lain, menjadi kepastian mereka semua harus menjadikan dirinya *uswatun hasanah* dengan menampilkan diri sebagai sumber norma, budi pekerti yang luhur, serta akhlak yang mulia. Dengan demikian pentingnya keteladanan dalam mendidik akhlak mulia untuk siswa, sebab keteladanan adalah sarana penting dalam pembentukan akhlak mulia seseorang.

⁷ Hasil wawancara dengan Husain Al-Haqi, Hari Selasa Tanggal 13 Desember. Pukul 10.12 WIB

c. Guru Sebagai Mediator dan Motivasi Siswa Dalam Belajar Akidah Akhlak

Pada dasarnya guru tidak hanya menyampaikan materi di kelas, kemudian siswa apakah paham terhadap apa yang diberikan atau tidak. Lebih dari itu guru harus sanggup menjadi mediator bagi siswa, guru harus sanggup memberikan mendampingi siswa. Dalam menjadi mediator, guru mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan siswanya kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat.

Hal tersebut diungkapkan Ibu Ratna S.Pd selaku guru akidah akhlak kelas VII MTs Ikhlas Beramal mengatakan bahwa:

“Sebagai mediator dan motivasi siswa, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar siswa. Persoalan belajar adalah masalah utama siswa. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh siswa”.⁸

Dari hasil wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa, guru sebagai mediator dan motivasi siswa ialah dengan memberikan nasehat kepada siswanya. Mediator dan motivasi harus diberikan dengan cara yang lemah lembut dan sabar. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa guru merupakan seseorang mediator dan motivasi bagi siswa, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai mediator dan motivasi dalam

⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Ratna, hari Selasa Tanggal 13 Desember 2022

beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Pada tingkat manapun guru menjadi mediator dan motivasi menjadi orang kepercayaan, agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan atau mediator dan motivasi secara lebih mendalam, serta mampu memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

2. Metode yang Digunakan Guru dalam Pembinaan Akhlak

Dalam melakukan pembinaan akhlak siswa, diperlukan metode agar proses pembinaan siswa berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal. Dalam hasil wawancara peneliti kepada guru Akidah Akhlak Ibu Ratna, beliau mengatakan bahwa dalam melakukan pembinaan akhlak beliau menggunakan metode keteladanan yaitu memberikan teladan dan contoh yang baik kepada siswa.

Peneliti melakukan wawancara dengan DAS salah satu siswa kelas VII MTs Ikhlas Beramal mengatakan bahwa:

“Saya dapat memahami Guru Akidah Akhlak dalam menggunakan metode keteladanan, contohnya ketika makan dan minum harus duduk tidak boleh berdiri”.⁹

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan RAA siswa kelas VII MTs Ikhlas Beramal mengatakan bahwa:

“Setiap pelajaran Akidah Akhlak guru menggunakan metode nasehat, contohnya ketika saya berpakaian ketat guru Akidah Akhlak

⁹ Hasil Wawancara dengan Diah Ayu Septiani, hari Selasa Tanggal 13 Desember, Pukul 10.16 WIB

menasehati dan menegur agar saya menggunakan pakaian yang tidak ketat”.¹⁰

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan RA siswa kelas VII MTs Ikhlas Beramal mengatakan bahwa:

“ Saya dapat memahami pembelajaran akidah akhlak ini karena sangat menyenangkan dan saya paham tentang materi ini, dan metode pembiasaan menegur atau memberikan neshat kepada siswanya diharapkan mampu memberikan contoh yang baik”.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan MF siswa kelas VII MTs Ikhlas Beramal mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran atau metode yang dilakukan di kelas juga melalui pengawasan, pengawasan dilakukan untuk pemantauan perilaku siswa selama berada disekolah”.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan HAL siswa kelas VII MTs Ikhlas Beramal mengatakan bahwa:

“ Saya dapat memahami pembiasaan dari pengawasan untuk melakukan sanksi apabila ada siswa atau siswi yang bandel dan yang sering melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi atau hukuman yang bertujuan agar siswa atau siswi dapat menaati aturan tata tertib yang ada”.

Dari beberapa narasumber di atas dapat diuraikan bahwa pemberian motivasi, bimbingan serta pembiasaan merupakan faktor penentu dalam pembinaan akhlak siswa, karena apabila ketiga cara

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ridwan Alfirdaus, hari selasa Tanggal 18 Desember, Pukul 10.20 WIB

tersebut dilaksanakan maka akan terbentuk akhlak yang baik contohnya, tauladan dengan mencontohkan agar tidak makan dan minum sambil berdiri, dalam berbicara harus menggunakan kata yang sopan santun, dan tidak berbicara kasar kepada orang lain.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VII MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan

a. Faktor Pendukung

Faktor Pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagiannya terjadinya sesuatu. Adapun faktor pendukung peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa diantaranya:

- 1) Guru, pendukung utama untuk membantu siswa dalam mengerjakan kegiatan keagamaan, termasuk kegiatan keagamaan serta bertanggung jawab dalam mengawasi siswanya. Memberikan kesempatan dan waktu untuk belajar di sekolah mengenai akidah akhlak.
- 2) Lingkungan masyarakat yang mendukung

Dari pengamatan penulis, Keberadaan lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembinaan akhlak. Kerjasama seolah dengan orang tua untuk mengawasi pergaulan anaknya di luar sekolah sudah berjalan dengan baik, karena di awal masuk sekolah sudah berjalan dengan baik, karena saat awal masuk sekolah orang tua

diberi penjelasan dan kerjasama untuk mengawasi dan membimbing anaknya ketika dirumah, jika ada anak yang bermasalah maka orang tuanya akan di panggil ke sekolah untuk di beri penjelasan mengenai apa yang di lakukan anaknya dan membimbing anaknya ketika di rumah.

3) Kepribadian siswa

Dari pengamatan penulis, ketika siswa yang memiliki kepribadian yang baik akan mempermudah guru dalam proses pembinaan akhlak, karena siswa yang memiliki kepribadian yang baik akan langsung dapat merespon dan mengikuti apa yang disuruh dan diminta oleh guru, jika guru memintanya untuk melakukan kebiasaan yang baik maka siswa tersebut langsung mengerjakannya tanpa harus di minta berkali-kali oleh gurunya.

b. Faktor Penghambat

Adapun yang dimaksud dengan faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu.

1) Keterbatasan Waktu

Cepat atau lambatnya suatu tujuan pembelajaran berkaitan dengan banyaknya waktu yang digunakan, agar tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal dibutuhkan banyak waktu menuntaskannya, pada pelajaran agama di sekolah, sangat terbatas

waktu untuk pembelajaran keagamaan secara khusus karena mengingat banyaknya mata pelajaran lain yang secara umum.

Dari pengamatan peneliti, ketika berlangsungnya pembelajaran, waktu sangat berperan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran, terlihat ketika siswa saat di jam pembelajaran di sekolah lebih senang menghambur-hamburkan waktunya untuk bermain dan tidak mendengarkan materi yang di ajarkan oleh guru sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang lainnya untuk belajar.

2) Keterbatasan sarana dan prasarana

Rendahnya dukungan sarana dan prasarana memicu terhambatnya peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa, sehingga untuk merealisasikan kegiatan keagamaan ini sangat sulit untuk di terapkan.

Dari pengamatan peneliti, siswa seusia ini mudah untuk merasakan kejenuhan, terlebih lagi pembelajaran yang di terima selalu monoton, ada baiknya guru memberikan pembelajaran dengan menggunakan media elektronik seperti tersedianya layar monitor serta infokus atau media visual yang memicu keterkaitan siswa untuk lebih giat belajar.

C. Pembahasan

1. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa

Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa dari yang penulis uraikan adalah dari peran guru akidah akhlak dikatakan

bahwa guru tidak hanya mengajar, mendidik tetapi memberikan contoh yang baik terhadap siswa di dalam kehidupan sehari-hari seperti, pertama dengan contoh ucapan lisan, berkata lemah lembut, sopan santun. Kedua dengan perbuatan dengan memberikan contoh yang baik seperti mengingatkan untuk shalat dhuha, dan guru menuju ke masjid untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di masjid dengan begitu siswa akan mencontoh yang di lakukan gurunya.

Proses pembelajaran sangat menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam memahami mata pelajaran. Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ikhlas Beramal bukan hanya lingkungannya yang bagus akan tetapi guru memegang peranan penting dan strategis sebab ia bertanggung jawab mengarahkan siswa nya dalam hal penguasaan ilmu dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menanamkan dan memberikan tauladan yang baik terhadap siswanya, seorang guru tidak hanya bertugas untuk mentranfer ilmu pengetahuan semata, tetapi jauh lebih berat yaitu untuk mengarahkan dan membina prilaku atau kepribadian siswa. Teladan kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi positif atau negatif-nya pembentukan kepribadian siswa.

Begitu penting membina akhlak pada diri siswa, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan selama ini karena siswa banyak yang kurang atau masih rendah akhlak-nya. Hal ini karena kegagalan dalam menanamkan dan membina akhlak. Tidak dapat dipungkiri, bahwa

munculnya tawuran, konflik dan kekerasan lainnya merupakan cerminan ketidak berdayaan sistem pendidikan di negeri ini, khususnya akhlak.

2. Metode Pembinaan Akhlak Siswa MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan

Dalam upaya pembinaan akhlak siswa MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan, guru Akidah Akhlak menggunakan metode sebagai berikut:

a. Keteladanan

Keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki oleh guru. Dalam pendidikan, keteladanan yang dibutuhkan oleh guru berupa konsistensi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya. Seorang guru harus bisa menjadi teladan bagi siswanya, karena setiap perkataan dan tingkah laku guru akan menjadi contoh dan teladan bagi siswanya.

Peneliti melakukan wawancara dengan DAS salah satu siswa kelas VII MTs Ikhlas Beramal mengatakan bahwa:

“Keteladanan dalam melakukan kehidupan sehari-hari. Contohnya seperti makan dan minum dilakukan dengan duduk atau makan menggunakan tangan kanan dan berdoa, bertutur kata dengan baik dan sopan terhadap teman atau orang yang lebih tua, Dan kegiatan yang dilakukan pagi hari di sekolah dengan membaca doa dan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran di mulai”.

Peneliti melakukan wawancara dengan RAA salah satu siswa kelas VII MTs Ikhlas Beramal mengatakan bahwa:

“Memberikan keteladanan dengan siswa, atau dengan cara memberikan keteladanan kepada siswa untuk berpakaian rapi dan

sopan, supaya siswa baik akhlaknya, tidak nakal, mengikuti perintah orangtua, dan setiap siswa itu tidak menyimpang ajaran agama islam”.

Peneliti melakukan wawancara dengan RA salah satu siswa kelas VII MTs Ikhlas Beramal mengatakan bahwa:

“ Keteladanan yang diberikan guru sangat efektif dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Keteladanan guru sangat penting contohnya teladan yang baik seperti datang tepat waktu, selalu berpakaian rapi dan sopan, dan baik.

Peneliti melakukan wawancara dengan MF salah satu siswa kelas VII MTs Ikhlas Beramal mengatakan bahwa:

“Menegur dan memberikan nasehat kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya agar siswa tidak mengulangnya kembali di kemudian hari”.

Peneliti melakukan wawancara dengan HAL salah satu siswa kelas VII MTs Ikhlas Beramal mengatakan bahwa:

“ Dalam melakukan pembinaan guru akidah akhlak selalu memberikan contoh di dalam kelas salah satunya adalah dengan berpakaian rapi dan sopan”.

Dalam hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak dan siswa ataupun siswi MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan guru menggunakan metode keteladanan, seperti ketika makan dan minum guru melakukannya dengan duduk agar siswa mencontoh dan melakukan

hal yang dicontohkan oleh guru. Selain itu guru Akidah Akhlak memberikan contoh ketika shalat dzuhur, guru selalu melakukannya secara berjamaah, dan dalam hal bertutur kata dan bertingkah laku guru akidah akhlak juga mencontohkan dengan selalu bertutur kata yang baik, tidak kasar dan bertingkah laku sopan.

b. Memberikan Nasehat

Setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi siswa sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian pribadinya. Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik yang diharapkan nanti dia akan mempunyai sifat-sifat itu, dan menjauhi sifat tercela. Kebiasaan dan latihan itulah yang membuat dia cenderung kepada melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik.

Selain pembiasaan dan latihan metode dalam pembinaan akhlak adalah metode nasehat. Nasehat yang tulus, baik dan berbekas akan berpengaruh dalam pembinaan akhlak siswa. Nasehat akan berpengaruh apabila diterima dengan hati yang bersih dan akal yang bijak akan meninggalkan bekas yang mendalam. Oleh sebab itu,

hendaklah para pendidik menyampaikan nasehat dengan kata yang menggugah emosi dan perhatian siswa.

Peneliti melakukan wawancara dengan DAS salah satu siswa kelas VII MTs Ikhlas Beramal mengatakan bahwa:

“ Memberikan nasehat pada waktu pembelajaran berlangsung, diawal atau diakhir pelajaran dan diwaktu luang pada waktu luang dan saat upacara bendera yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Dengan memberikan keteladanan yang baik saja belum mencukupi untuk membina akhlak siswa, diperlukan nasehat dengan cara yang baik dan lemah lembut pada saat yang tepat”.

Peneliti melakukan wawancara dengan RAA salah satu siswa kelas VII MTs Ikhlas Beramal mengatakan bahwa:

“Saya dapat memahami bahwa seorang guru akan terus diingat oleh siswa ataupun siswinya. Nasehat itu menggunakan kata yang baik sehingga akan terus memotivasi dirinya sendiri sehingga berkesan bagi dirinya ataupun orang sekitarnya”.

Peneliti melakukan wawancara dengan RA salah satu siswa kelas VII MTs Ikhlas Beramal mengatakan bahwa:

“Saya dapat memahami nasehat tentang adab dan pergaulan sehari-hari antara siswa laki dan perempuan mereka harus menjaga pergaulan antara siswa laki-laki dan perempuan ini agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan”.

Peneliti melakukan wawancara dengan MF salah satu siswa kelas VII MTs Ikhlas Beramal mengatakan bahwa:

“Nasehat juga diberikan kepada siswa yang memiliki sifat yang bisa dikatakan nakal seperti suka membolos, merokok dan mencaci maki teman. Oleh karena itu, perlu kesabaran bagi guru untuk menasehati mereka sehingga lambat laun mereka akan menuruti apa yang dikatan oleh gurunya”.

Peneliti melakukan wawancara dengan HAL salah satu siswa kelas VII MTs Ikhlas Beramal mengatakan bahwa:

“ Pemberian nasehat kepada siswa yaitu menjelaskan kepada siswa untuk tidak melakukan perbuatan buruk serta mengajak siswa untuk berbuat baik kepada orangtua, guru ataupun teman”.

Dalam hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak dan siswa atau siswi MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan guru memberikan nasehat kepada siswa yang berpakaian ketat dan bertingkah laku kurang baik. Dalam menasehati guru Akidah Akhlak menggunakan kata yang baik dan menarik perhatian siswa sehingga diharapkan nasehat tersebut akan selalu diingat oleh siswa sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Metode dengan Adat dan Kebiasaan

Pendidikan dengan pembiasaan adalah pilar terkuat untuk pendidikan, dan metode paling afektif dalam membentuk iman siswa dan meluruskan akhlaknya. Sehingga tidak diragukan bahwa mendidik

dan membiasakan siswa adalah paling menjamin untuk mendapatkan hasil.

Oleh sebab itu, seorang pendidik harus membiasakan siswanya untuk berbuat yang baik dan meninggalkan perbuatan yang tercela. Apabila guru melihat siswanya melakukan kebaikan hendaknya guru mendukung dan membiasakan siswanya agar selalu melakukan hal yang baik tersebut.

Peneliti melakukan wawancara dengan DAS salah satu siswa kelas VII mengatakan bahwa:

“Salah satu metode dengan adat dan kebiasaan yaitu membiasakan siswanya melakukan kegiatan-kegiatan yang baik dan benar, contohnya guru memberikan arahan siswanya untuk melakukan shalat dzuhur berjamaah, dan membiasakan siswa untuk berbicara yang sopan atau bertutur kata dengan baik dan benar”.

Peneliti melakukan wawancara dengan RAA salah satu siswa kelas VII mengatakan bahwa:

“ Metode dengan adat dan kebiasaan siswa yaitu bimbingan serta arahan dalam upaya pendidikan jiwa pada kebaikan,, mengantarkan kepada kebenaran dan membimbingnya.

Peneliti melakukan wawancara dengan RA salah satu siswa kelas VII mengatakan bahwa:

“Metode dengan adat kebiasaan melakukan suatu materi pembelajaran yang di lang terus menerus sampai ia betul-betul memahaminya dan dapat tertanam didalam hatinya”.

Peneliti melakukan wawancara dengan MF salah satu siswa kelas VII mengatakan bahwa:

“Metode dengan adat dan kebiasaan disekolah yaitu melakukan pembiasaan yang dapat diharapkan untuk siswa memiliki sikap dan kebiasaan baru yang lebih positif dan sesuai dengan norma atau moral yang berlaku, tujuan pembiasaan ini yaitu agar kebiasaan baik dan positif tersebut tertanam dalam dirinya dan sulit untuk ditinggalkan”.

Peneliti melakukan wawancara dengan HAL salah satu siswa kelas VII mengatakan bahwa:

“Metode dengan adat dan kebiasaan yaitu melakukan shalat berjamaah, membiasakan siswa untuk senantiasa mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru ataupun teman, dan membiasakan siswa untuk sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua”.

Dalam hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak dan siswa MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan guru menggunakan metode pembiasaan dalam melakukan pembinaan akhlak. Guru membiasakan siswa agar selalu melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dan melakukan absen shalat kepada siswa. Selain itu guru juga membiasakan siswa agar selalu bertutur kata yang baik kepada guru maupun sesama teman, baik kepada orang yang lebih tua maupun orang yang lebih muda.

d. Metode Pengawasan

Fungsi guru sebagai pengawas adalah mengontrol perilaku-prilaku siswa agar tidak menyimpang dari aturan-aturan dalam belajar atau sekolah. Bila mana perilaku siswa menyimpang dari aturan-aturan sekolah maka siswa tersebut perlu diberikan nasehat-nasehat dan arahan-arahan agar tidak melakukan hal seperti itu lagi. Sebagai contoh misalnya siswa sering tidak masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, maka siswa tersebut perlu dipanggil dan ditanyakan sebab-sebab selanjutnya diarahkan agar tidak melakukan perbuatan seperti itu lagi, sehingga dengan demikian siswa diharapkan kembali pada proses pembelajaran yang benar.

Peneliti melakukan wawancara dengan DAS salah satu siswa kelas VII mengatakan bahwa:

“Metode pengawasan perlu di lakukan untuk mengetahui bahwa siswa tersebut tidak menyimpang dari aturan-aturan dalam proses belajar mengajar, serta siswa di berikan arahan dan nasehat supaya siswa tidak melakukan perbuatan hal tersebut yang diharapkan dapat kembali pada proses belajar mengajar kepada siswa siswinya dengan baik dan benar”.

Pengawasan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai melalui pengawasan diharapkan dapat membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Bahkan, melalui pengawasan tercipta suatu ektivitas yang berkaitan

erat dengan penentuan atau evaluasi mengenai sejauh mana pelaksanaan kerja sudah dilaksanakan.

Peneliti melakukan wawancara dengan RAA salah satu siswa kelas VII mengatakan bahwa:

“Metode pengawasan yang di lakukan untuk mempermudah siswa memahami pembelajaran dikelas supaya siswa tidak mencontek dan ribut saat pembelajaran dimulai”.

Peneliti melakukan wawancara dengan RA salah satu siswa kelas VII mengatakan bahwa:

“Saya dapat memahami bahwa pengawasan yang dilakukan disekolah merupakan antisipasi agar siswa tidak melakukan hal yang tidak baik namun guru memberikan contoh yang baik seperti menasehati ketika melakukan kesalahan”.

Peneliti melakukan wawancara dengan MF salah satu siswa kelas VII mengatakan bahwa:

“ Pengawasan yang guru akidah akhlak lakukan seperti memberikan pemantauan kepada peserta didik dari mereka tiba di sekolah sampai pulang sekolah. Guru akidah akhlak juga berupaya selalu memberikan pendampingan dan pengawasan kepada peserta didik. Seperti mengawasi tingkah laku siswa selama berada disekolah dan melakukan pendampingan kepada pesrta didik untuk belajar hidup

teratur dan disiplin serta melakukan peneguran kepada siswa yang melakukan pelanggaran”.

Peneliti melakukan wawancara dengan HAL salah satu siswa kelas VII mengatakan bahwa:

“Saya dapat memahami bahwa kedisiplinan yang diterapkan kepada siswa itu sangat penting karena disiplin memegang peran yang sangat penting di sekolah, apabila tidak ada disiplin dalam suatu sekolah maka sekolah tidak akan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Kedisiplinan perlu diawasi dengan harapan jika dilakukan suatu pengawasan terhadap kedisiplinan tersebut”.

Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak dan siswa MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan guru melakukan metode pengawasan kepada siswa yang melakukan hal-hal yang kurang baik. Setelah melakukan pengawasan tersebut guru melakukan pendekatan kepada siswa untuk kemudian diberikan nasehat bahwa apa yang mereka lakukan itu kurang baik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang mempengaruhi guru dalam membina akhlak siswa MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan adalah orang tua, teman, lingkungan sekolah dan guru.

Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi dalam proses pembinaan akhlak siswa MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan. Orang tua menjadi faktor penting dalam proses pembinaan akhlak siswa, karena waktu orang tua dirumah lebih banyak di bandingkan dengan

waktu siswa ketika di sekolah. Selain itu, menurut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan faktor yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan adalah teman, lingkungan sekolah dan guru disekolah itu sendiri.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dialami guru dalam proses pembinaan akhlak MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan adalah kurangnya perhatian dari orang tua, teman bermain, media massa yaitu handphone dan media elektronik yaitu TV.

Kesibukan orang tua yang bekerja dari pagi hingga sore hari menjadi faktor penghambat dalam proses pembinaan akhlak MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan, karena kesibukan tersebut orang tua menjadi kurang memperhatikan anak-anak ketika mereka berada di rumah. Teman bermain juga menjadi faktor penghambat dalam proses pembinaan akhlak ini, karena teman sering mengajak bermain daripada mengajak belajar, oleh karena itu orang tua juga harus lebih memperhatikan dengan siapa anaknya bergaul, tetapi karena kesibukan orang tua yang bekerja dari pagi hingga sore inilah yang menjadikan anak kurang mendapat pengawasan dari orang tua.

Kemudian faktor selanjutnya adalah handphone dan TV, hal ini yang sangat menjadi faktor penghambat dalam proses pembinaan akhlak, siswa mengatakan bahwa apabila mereka sudah bermain handphone dan menonton TV maka mereka akan lupa belajar bahkan

malas untuk melaksanakan shalat berjama'ah karena mereka lebih asyik bermain handphone dan menonton acara di TV.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian di atas, maka dapat peneliti pahami bahwa peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas VII MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan, ini sudah dilakukan dengan baik, serta dengan pengalaman guru akidah akhlak dan lingkungan yang baik untuk siswa/siswi nya dalam menerapkan di kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas dapat disimplkan bahwa pembelajaran Akidah akhlak dalam membina akhlak siswa dapat berpengaruh pada proses aktivitas belajar siswa, oleh karena itu pendidik sangat diperlukan dalam memberikan bimbingan untuk membantu masalah-masalah yang di hadapi oleh siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VII MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan”, berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Guru Akidah Akhlak begitu penting diantaranya yaitu sebagai pembimbing atau menerapkan proses peran guru dalam mendidik dan mengajar akhlak siswa, model dan teladan terhadap siswa untuk mengetahui perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa dan memotivasi siswa yaitu dengan cara menyampaikan materi dan memberikan arahan siswanya atau memberikan semangat untuk siswanya saat di sekolah.
2. Metode yang digunakan guru dalam pembinaan akhlak siswa kelas VII MTs Ikhlas Beramal diantaranya yaitu keteladanan yang harus di miliki guru, memberikan nasehat, adat dan kebiasaan untuk membentuk kebiasaan siswa yang lebih baik, dan guru menggunakan metode pengawasan sebelum memulai pelajaran.
3. Dalam Menerapkan peran tentu memiliki faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor pendukungnya yaitu guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa ialah faktor antara guru akidah akhlak dengan semua guru mata pelajaran, lingkungan yang mendukung ini sangat berpengaruh terhadap pembinaan akhlak siswa, kepribadian siswa

mempermudah guru dalam proses pembinaan akhlak sehingga memiliki kepribadian yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu keterbatasan waktu serta keterbatasan sarana dan prasarana.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat peneliti sampaikan yang kiranya peneliti dapat memberi masukan untuk peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa yaitu:

1. Dengan menggunakan metode di harapkan bagi siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam melakukan pembiasaan yang lebih baik dan memberikan contoh yang kebiasaan-kebiasaan yang baik bagi guru ataupun teman.
2. Bagi guru akidah akhlak sudah menjalankan perannya dalam membina, mengarahkan, dan diharapkan dapat lebih ditingkatkan lagi supaya guru menjadi contoh yang baik untuk siswanya jika lingkungan keluarga baik maka siswa pun akan baik jika guru memahami siswa-nya maka harus ditingkatkan lagi dalam membina dan mengarahkan.
3. Untuk siswa diharapkan dapat membantu proses guru dalam membina akhlak dengan baik dan benar sehingga dapat membiasakan diri untuk belajar bersama-sama di dalam suatu kegiatan yang telah di berikan guru. dengan cara tidak melanggar peraturan-peraturan yang telah ada, seperti datang terlambat kesekolah, berkelahi dengan sesama teman, mencontek saat ujian, dan tidak mau melaksanakan shalat berjamaah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan. 2017. *“Pendidikan Anak Dalam Islam.* Jakarta: Khatulistiwa”.
- A. Kadir Ahmad. *“Dasar-Dasar Metodologi Penelitian.”* Makasar: Indobis Media Centere, 2003.
- Abdullah Yatimin. 2009. *"Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an.* Jakarta: Amzah".,
- _____. *Study Akhlak Dalam Persepektif Al-Qur'an.* Jakarta: Amzah, 2007.
- Amirullah Syarbuni dan Akhmad Husaeri, *“Kiat-kiat Mendidik Akhlak Remaja”*, Jakarta: PT. Elex Media Komputido, 2012.
- Amirulloh Aziz, dengan judul skripsi *Peran Guru Akidah Akhlaq Dalam Membina Karakter Peserta Didik di Mts N 2 Lampung Timur Tahun Pelajaran (2018/2019).*
- Arikunto Suharsimi. 2002. *"Metodologi Penelitian Agama Islam.* Jakarta: Buku Kedua. Dirjen Kelembagaan Agama Islam".
- Asraman. *Pengantar Studi Akhlak.* Jakarta: CV Rajawali 1992.
- Azhar Khoirul dan Sa'idah Izzah. 2017. *Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik di MI Kabupaten Demak.* Jurnal Al-Ta'dib. vol.10. No.2.
- Bahri Djamarah Syaiful. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: Reneka Cipta, 2000.
- Chabib Thoaha dkk. *Metodologi Pengajaran Agama.* Cet.I Ygyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Pendidikan.* Jakarta: Kencana, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Djam'an Satori dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Cet.I. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Dzakiah Daradjat, *Kepribadian Guru.* Jakarta: Bulan Bintang, 2009.

- Fadil Dkk Fauzi Yudia. 2013. *Peran Guru Pendidikan Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik*. vol. 1. No.2 Jurnal PPKN Ujn Online, 2013.
- Hanafi Halid, La Adu H Mudzakir. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Disekolah*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2012.
- Hanifah Nanang dan Suhana Cucu. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hawi Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Jamil Suprihatinigrum. 2016. *Guru Profesional Pedoman Kinerja. Kualifikasi. & Kompetensi Guru*. Cet.3 Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Joko, Subagyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Cet.II Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Kirom Ashabul. 2017. *Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbaris Multikultural*. Vol 3 No 1, 2017.
- Laxy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- M. Abdul Mujieb. Maburi Thalhah dan Syafi'ah. 1994. *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Manan Syaepul. 2017. *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam- ta'lim ol. Vol 15 No1.
- M. Arifin. "*Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*", 2008.
- Moh. Nasir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Muhaimin, "*Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*", Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Munandar Arif. "*Metode Guru Dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah*", Jurnal of Educational Research, Vol.1, NO 1., 1 Juni 2022.

- Nata Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet 1. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- _____. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Natta Abudin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*," Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- _____. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta : Raja Grafindo, 2008.
- Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Poerwati Endang dkk. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMM Press, 2002.
- QS. Al-Ahzab Ayat: 21*. t.t.
- Sudarsono. *Etika Isam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Renika Cipta, 1993.
- Sudjana Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif. Kualitatif. dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suralaga Fadhilah, dkk, *Psikologi Pendidikan Dalam Persepektif Islam*, Cet.1. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.
- Usman Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Yusuf A.Mur. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 2010.
- Zuhairi. dkk. *Pedoman Penyusunan Skripsi Metro*: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN HASIL WAWANCARA GURU

Informan : Ibu Ratna Selaku Guru Akidah Akhlak
 Waktu Pelaksanaan : Selasa, 13 Desember 2022

NO	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di dalam kelas?	Ibu Ratna mengatakan bahwa Iya ikut berperan dalam membina akhlak siswa, contoh yang baik terhadap anak didiknya, salah satu contohnya yaitu, menanamkan nilai-nilai agama dan budaya yang baik untuk mencerminkan hal yang baik, kemudian bergaul dengan kawan/teman, berperilaku baik baik ke yang lebih tua ataupun temannya sebaya dan bersikap baik.
2	Bagaimana cara ibu dalam berinteraksi terhadap siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran akidah akhlak?	Ibu Ratna mengatakan bahwa dengan cara menanyakan materi yang di ajarkan kemarin, korelasi materi sebelum dan yang sudah dilaksanakan, memberikan materi yang di bahas berupa lisan dan tertulis.
3	Apa saja metode guru dalam pembinaan akhlak siswa?	Ibu Ratna mengatakan bahwa dengan cara keteladanan (contoh), misal dengan memperlihatkan sikap dan cara berpakaian atau berpenampilan, Nasehat misalnya memberi masukan secara tatap muka, pembiasaan mislnya membiasakan diri siswa menjadi orang yang baik dan lain-lain.
4	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak?	Ibu Ratna mengatakan bahwa faktor pendukungnya yaitu untuk mendorong, membantu, mempercepat dll. contoh guru membantu dalam hal keagamaan, lingkungan mendukung dan kepribadian siswa, faktor penghambatnya keterbatasan waktu dalam penyampaian materi pembelajaran dan serta keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana.
5	Bagaimana cara ibu dapat memotivasi siswanya dalam pembelajaran akidah akhlak?	Ibu Ratna mengatakan bahwa memotivasi siswa yaitu, siswa di berikan motivasi dengan senantiasa melaksanakan tugas-tugas yang di berikan guru, menyetorkan tugas sesuai waktu yang di tentukan dan selalu membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi yang di ajarkan.

PEDOMAN HASIL WAWANCARA SISWA

Informan : DAS MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan
 Waktu Pelaksanaan : Selasa 13 Desember 2022

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah adik mengalami kesulitan saat Pembelajaran berlangsung?	DAS mengatakan bahwa menurut saya iya, di karenakan saya kurang paham atas materi pelajaran yang di terangkan karena berbelit.
2	Apakah guru dapat memberikan solusi ketika adik kesulitan dalam proses pembelajaran?	DAS mengatakan bahwa menurut saya iya ada, dikarenakan ketika saya bertanya mengenai pembelajaran saatguru menerangkan materi di kelas dan saya bertanya guru itu lebih fokus ke siswa yang lain.
3	Bagaimana suasana yang adik rasakan ketika proses pembelajaran berlangsung?	DAS mengatakan bahwa menurut saya, ketika guru menerangkan materi yang di ajarkan saya merasakan ngantuk.
4	Apakah guru akidah akhlak dalam mengajar selalu terfokus pada buku pelajaran?	DAS mengatakan bahwa menurut saya, iya karena materinya ada di situ untuk proses pembelajaran.
5	Apakah guru memberikan motivasi kepada siswa nya?	DAS mengatakan bahwa menurut saya motivasi yang di berikan guru yaitu pendirian terhadap siswanya.

PEDOMAN HASIL WAWANCARA SISWA

Informan : RAA MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan

Waktu Pelaksanaan : Selasa 13 Desember 2022

NO	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah adik mengalami kesulitan saat pembelajaran berlangsung?	RAA mengatakan bahwa menurut saya iya, karena saat pembelajaran berlangsung dan materi yang di ajarkan ini terkadang rumit dan susah untuk memahaminya.
2	Apakah guru dapat memberikan solusi ketika adik kesulitan dalam proses pembelajaran?	RAA mengatakan bahwamenurut saya iya, terkadang saya enak memahami materi dan terkadang juga saya susah menjelaskan ulang materi tersebut.
3	Bagaimana suasana yang adik rasakan ketika proses pembelajaran berlangsung?	RAA mengatakan bahwa menurut saya ketika proses pembelajaran berlangsung seru, menyenangkan dan terkadang bosan.
4	Apakah guru akidah akhlak dalam mengajar selalu terfokus pada buku pelajaran?	RAA mengatakan bahwamenurut saya, iya guru memberikan gambaran materi di buku untuk di pelajari besok.
5	Apakah guru memberikan motivasi kepada siswa nya?	RAA mengatakan bahwa menurut saya, iya guru memberikan motivasi yg baik kepada siswa nya .

PEDOMAN HASIL WAWANCARA SISWA

Informan : RA MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan

Waktu Pelaksanaan : Selasa 13 Desember 2022

NO	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah adik mengalami kesulitan saat pembelajaran berlangsung?	RA mengatakan bahwa menurut saya, tidak karena pembelajaran akidah akhlaq berlangsung ini sangat menyenangkan dan membuat saya paham tentang materi ini.
2	Apakah guru dapat memberikan solusi ketika adik kesulitan dalam proses pembelajaran?	RA mengatakan bahwa menurut saya, tidak ada kesulitan dalam proses pembelajaran berlangsung.
3	Bagaimana suasana yang adik rasakan ketika proses pembelajaran berlangsung?	RA mengatakan bahwa menurut saya, proses pembelajaran berlangsung ini seru dan menyenangkan.
4	Apakah guru akidah akhlak dalam mengajar selalu terfokus pada buku pelajaran?	RA mengatakan bahwa menurut saya, tidak karena selain dari buku kita juga belajar langsung atau bermain untuk mengulas materi yang lalu.
5	Apakah guru memberikan motivasi kepada siswa nya?	RA mengatakan bahwa menurut saya, iya guru memberikan motivasi kepada siswanya supaya siswanya semangat dalam belajar.

PEDOMAN HASIL WAWANCARA SISWA

Informan : MF MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan
 Waktu Pelaksanaan : Selasa 13 Desember 2022

NO	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah adik mengalami kesulitan saat pembelajaran berlangsung?	MF mengatakan bahwa menurut saya, tidak, tidak ada kesulitan saat pembelajaran berlangsung.
2	Apakah guru dapat memberikan solusi ketika adik kesulitan dalam proses pembelajaran?	MF mengatakan bahwa menurut saya, tidak karena saya kesulitan dalam proses pembelajaran itu berlangsung.
3	Bagaimana suasana yang adik rasakan ketika proses pembelajaran berlangsung?	MF mengatakan bahwa menurut saya, seru dan tidak membosankan sehingga enak dan nyaman ketika proses pembelajaran ini berlangsung.
4	Apakah guru akidah akhlak dalam mengajar selalu terfokus pada buku pelajaran?	MF mengatakan bahwa menurut saya, iya krena materinya ada di situ semua.
5	Apakah guru memberikan motivasi kepada siswa nya?	MF mengatakan bahwa menurut saya, ada. Sehingga saya dapat semangat dalam proses pembelajaran atau aktif dalam pembelajaran.

PEDOMAN HASIL WAWANCARA SISWA

Informan : HAL MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan
 Waktu Pelaksanaan : Selasa 13 Desember 2022

NO	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah adik mengalami kesulitan saat pembelajaran berlangsung?	HAL mengatakan bahwa menurut saya, ada. ketika proses pembelajaran saya kurang paham tentang materi yang di sampaikan.
2	Apakah guru dapat memberikan solusi ketika adik kesulitan dalam proses pembelajaran?	HAL mengatakan bahwa menurut saya, iya ada. ketika saya ingin mengetahui materi tersebut dan ketika saya ingin bertanya tentang materi tersebut.
3	Bagaimana suasana yang adik rasakan ketika proses pembelajaran berlangsung?	HAL mengatakan bahwa menurut saya, saat proses pembelajaran berlangsung ini sangat seru dan menyenangkan membuat saya mudah paham tentang penyampaian materi yang guru terangkan.
4	Apakah guru akidah akhlak dalam mengajar selalu terfokus pada buku pelajaran?	HAL mengatakan bahwa menurut saya, tidak kita juga bisa menggunakan metode lain semisal tanya jawab, ceramah dan lain-lain.
5	Apakah guru memberikan motivasi kepada siswa nya?	HAL mengatakan bahwa menurut saya iya, karena sering di prigatkan jangan suka bolos, dan mendorong siswa nya agar semangat belajar.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4777/ln.28.1/J/TL.00/11/2022
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Mokhtaridi Sudin (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **ALVINA WULANDARI**
NPM : 1801012003
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU AKIDAH AKHLAQ DALAM MEMBINA AKHLAK
SISWA KELAS VII MTS IKHLAS BERAMAL METRO SELATAN

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 November 2022
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2053/In.28/J/TL.01/05/2022

Lampiran : -

Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,

KEPALA SEKOLAH MTS IKHLAS
BERAMAL METRO SELATAN

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	: ALVINA WULANDARI
NPM	: 1801012003
Semester	: 9 (Sembilan)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: PERAN GURU AKIDAH AKHLAQ DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA KELAS VII MTS IKHLAS BERAMAL METRO SELATAN

untuk melakukan pra-survey di MTS IKHLAS BERAMAL METRO SELATAN.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya pra-survey tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Metro, 30 Mei 2022

Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.

NIP 19780314 200710 1 003



YAYASAN IKHLAS BERAMAL METRO
MTs IKHLAS BERAMAL KOTA METRO

Kemunham : No. AHU-0036457.AH.01.04 tahun 2016, Terakreditasi B
 NSM : 121218720006 / NPSN : 10816990,
 email : mts.ibmetro@gmail.com , web : mtsikhlasberamal.wordpress.com

Alamat: Jl .Kapten Piere Tendean Rt/Rw 02/09 Kelurahan Margorejo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro. Kode Pos.34121

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 090 /MTs-h/Kd08010/PP004/VIII/2022

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

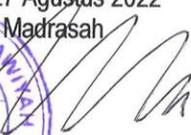
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTs Ikhlas Beramal Metro dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ALVINA WULANDARI
 NPM : 1801012003
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswi tersebut telah melaksanakan Prasurvey di MTs Ikhlas Beramal Kota Metro dengan judul “ **Peran Guru Akidah Akhlaq dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VII MTs Ikhlas Beramal Metro**”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.wb.

Metro, 27 Agustus 2022
 Kepala Madrasah


 KODIRAN, S.Ag.M.Pd.I
 NIP.196912151993021001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-5388/In.28/D.1/TL.01/12/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **ALVINA WULANDARI**
NPM : 1801012003
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MTS IKHLAS BERAMAL METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU AKIDAH AKHLAQ DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA KELAS VII MTS IKHLAS BERAMAL METRO SELATAN".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 07 Desember 2022

Mengetahui,
Pejabat Setempat

ISTI FATONAH, S.Ag.M.Pd.
196705311993021001

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5389/In.28/D.1/TL.00/12/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA MTS IKHLAS BERAMAL
METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5388/In.28/D.1/TL.01/12/2022, tanggal 07 Desember 2022 atas nama saudara:

Nama : **ALVINA WULANDARI**
NPM : 1801012003
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MTS IKHLAS BERAMAL METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU AKIDAH AKHLAQ DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA KELAS VII MTS IKHLAS BERAMAL METRO SELATAN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 Desember 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



YAYASAN IKHLAS BERAMAL METRO
MTs IKHLAS BERAMAL KOTA METRO

Kemunham : No. AHU-0036457.AH.01.04 tahun 2016, Terakreditasi B
 NSM : 12121872006 / NPSN : 10816990,
 email : mts.ibmetro@gmail.com , web : mtsikhlasberamal.wordpress.com

Alamat: Jl .Kaptan Piere Tendean Rt/Rw 02/09 Kelurahan Margorejo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro. Kode Pos.34121

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 013/MTs-h/Kd08010/PP004/12/2022

Assalamu'alaikum wr,wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTs Ikhlas Beramal Metro dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ALVINA WULANDARI
 NPM : 1801012003
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswi tersebut benar-benar telah melaksanakan research/survey di MTs Ikhlas Beramal Metro,dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir dengan judul " PERAN GURU AKIDAH AKHLAQ DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA SISWI KELAS VII di MTs Ikhlas Beramal Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat ,untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Metro,12 Desember 2022

Kepala Madrasah



KODIRAN, S.Ag.M.Pd.I

NIP.196912151993021001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: ftik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam: Telp. (0725) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-161/In.28.1/J/PP.00.9/11/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Alvina Wulandari
NPM : 1801012003

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro 24 November 2021
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-861/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

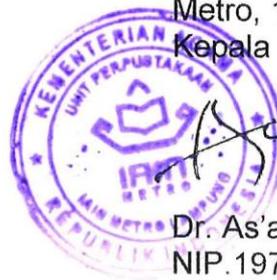
Nama : Alvina Wulandari
NPM : 1801012003
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1801012003

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 16 Juni 2022
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAQ DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA
KELAS VII MTS IKHLAS BERAMAL METRO SELATAN**

Nama	: Alvina Wulandari	Jurusan/Fkultas	: PAI/FTIK
NPM	: 1801012003	Tahun	: 2022/2023

JENIS PENELITIAN : **Kualitatif**

METODE PENGUMPULAN DATA : **Wawancara dan Dokumentasi**

A. PEDOMAN WAWANCARA

I. Wawancara

A. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlaq Mts Ikhlas Beramal Metro Selatan

1. Bagaimana peran guru akidah akhlaq dalam membina akhlak siswa?
2. Bagaimana cara guru dalam berinteraksi terhadap siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran akidah akhlaq?
3. Apa saja metode guru dalam pembinaan akhlaq siswa?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlaq siswa?
5. Bagaimana cara ibu dapat memotivasi siswanya dalam pembelajaran akidah akhlaq?

B. Wawancara dengan siswa Mts Ikhlas Beramal Metro Selatan

1. Apakah adik mengalami kesulitan ketika pembelajaran berlangsung?
2. Apakah guru dapat memberikan solusi ketika adik kesulitan dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana suasana yang adik rasakan ketika proses pembelajaran berlangsung?
4. Apakah guru akidah akhlaq dalam mengajar terlalu fokus pada buku pelajaran?
5. Apakah guru memberikan motivasi kepada siswa nya ?

II. Pedoman Dokumentasi

1. Profil MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan
2. Sejarah singkat berdirinya MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan
3. Visi dan misi MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan
4. Keadaan guru di MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan
5. Keadaan siswa MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan
6. Struktur Organisasi MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan
7. Keadaan sarana dan prasarana MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan
8. Denah lokasi MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan
9. Foto saat melakukan wawancara dengan guru dan siswa MTs Ikhlas Beramal Metro Selatan

Metro, 21 November 2022

Mengetahui,
Pembimbing Sekripsi

Peneliti



Dra. Isti Fatonah, MA.
NIP. 19670531 199303 2 003



Alvina Wulandari
NPM.1801012003

PERAN GURU AKIDAH AKHLAQ DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA KELAS VII MTS IKHLAS BERAMAL METRO SELATAN

by Alvina Wulandari 1801012003

Submission date: 15-Feb-2023 09:57AM (UTC+0700)

Submission ID: 2014496380

File name: SKRIPSI_ALVINA_WULANDARI_-_1801012003.docx (1.23M)

Word count: 15560

Character count: 101891



Novita Herawati, M.Pd.

PERAN GURU AKIDAH AKHLAQ DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA KELAS VII MTS IKHLAS BERAMAL METRO SELATAN

ORIGINALITY REPORT

8%	8%	1%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	3%
2	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	3%
3	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
4	adoc.tips Internet Source	1%
5	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On


Novita Herawati, M.Pd.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Alvina Wulandari
NPM : 1801012003

Prodi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Rabu 23 / 2022 / 11		Perbaiki APD Sesuai dengan Indikator Cek teori di bab 2 Wayloncara dan dokumentasi	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Alvina Wulandari
 NPM : 1801012003

Prodi : PAI
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jumat 25/11/22		<ul style="list-style-type: none"> - ace SPD - Siema Pise serva deng wala eng And d' seplie 	

Mengetahui,
 Ketua Prodi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dra. Isti Fatonah, MA
 NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Alvina Wulandari
NPM : 1801012003

Prodi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	28/2022 12		<p>1. bab 2 harus di tambah Teori tentang cara Metode Membina akhlak murid</p> <p>2. dari teori diaplikasikan dalam wawancara dengan guru akidoh akhlak dalam bentuk real</p>	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Dosen Pembimbing


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003


Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Alvina Wulandari
NPM : 1801012003

Prodi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	9/2023 /06		<p>Cara - cara harus ada kutipan dan disimpulkan metode</p> <p>dala pendapaton teori digabung dan disimpulkan drambil semua atau tidak</p> <p>Perbaiki Apd sesuai dengan kisi - kisi di bab 2</p>	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Alvina Wulandari
NPM : 1801012003

Prodi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 24/2023 /1		<p>cover depan, dalam tahun nota dinas</p> <p>penelitian, sumber yang harus di gunakan dan di sertakan</p>	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Alvina Wulandari
NPM : 1801012003

Prodi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 24/2023 /1		<p>— cover depan, dalam tahun nota dinas</p> <p>— prenie, semua yang harus di seleksi dan di diskusikan</p>	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

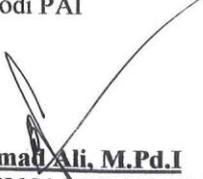
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Alvina Wulandari
NPM : 1801012003

Prodi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 30/2023 /01		<p>Di turnitin Setelah selesai turnitin segera daftar munqosah</p> <p>Sip untuk di fungsikan mendefinisikan munqosah</p>	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Alvina Wulandari
NPM : 1801012003

Prodi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Rabu 23 / 2022 / 11		Perbaiki APD Sesuai dengan Indikator Cek teori di bab 2 Wayloncara dan dokumentasi	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Alvina Wulandari
NPM : 1801012003

Prodi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jumat 25/11/22		ace SPD sisa pisa sisa yang maka yang sisa & spt.	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Alvina Wulandari
NPM : 1801012003

Prodi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	28/2022 12		<p>1. bab 2 harus di tambah Teori tentang cara Metode Membina akhlak Muar</p> <p>2. dari teori diaplikasikan dalam uncaran dengan guru akidoh akhlak dalam bentuk real</p>	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Alvina Wulandari
NPM : 1801012003

Prodi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	9/2023 /06		Cara - cara harus ada kutipan dan disimpulkan metode data pendapatan teori digabung dan disimpulkan diambil semua atau tidak Perbaiki Apd sesuai dengan kisi - kisi di bab 2	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Alvina Wulandari
NPM : 1801012003

Prodi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 24/2023 /1		<p>cover depan, dalam tahun nota dinas</p> <p>penelitian, semua yang harus di kerjakan dan di diskusikan</p>	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatimah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Alvina Wulandari
NPM : 1801012003

Prodi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 30/2023 /01		Di turnitin Setelah selesai turnitin segera daftar Munqosah Siap untuk di fungsikan dan mendefinisikan munqosah	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

DOKUMENTASI FOTO PEMBINAAN AKHLAK SISWA



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Ratna mengenai peran guru akidah akhlak



Dokumentasi wawancara dengan DAS mengenai peran guru akidah akhlak terhadap pembinaan akhlak siswa



Dokumentasi wawancara dengan RAA peran guru akidah akhlak terhadap pembinaan akhlak siswa



Dokumentasi wawancara dengan RA peran guru akidah akhlak terhadap pembinaan akhlak siswa



Dokumentasi wawancara dengan MF peran guru akidah akhlak terhadap pembinaan akhlak siswa



Dokumentasi wawancara dengan HAL peran guru akidah akhlak terhadap pembinaan akhlak siswa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Alvina Wulandari, lahir di Batanghari pada tanggal 17 maret 2000. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudra, anak dari pasangan bapak Sujiat dan Ibu Sutiyah.

Penulis telah menempuh pendidikan di TK YP-GPM di Mataram Udik, Kecamatan Bandar Mataram dan lulus pada tahun 2005, kemudian melanjutkan pendidikan formal di SDN 2 Bumi Mas dan lulus tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Ikhlas Beramal Metro dan lulus tahun 2015 dan melanjutkan di SMA Negeri 6 Metro dan lulus tahun 2018. Penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi IAIN Metro Lampung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun Akademik 2018/2019.